

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK
DI MAN NGANJUK**

SKRIPSI

ACHMAD MUSLIKUL WARO

NIM : 03110235



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK
DI MAN NGANJUK**

SKRIPSI

ACHMAD MUSLIKUL WARO

NIM : 03110235



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

LEMBAR PERSETUJUAN

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK
DI MAN NGANJUK

SKRIPSI

OLEH

ACHMAD MUSLIKUL WARO

NIM. 03110235

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 April 2008

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Suti'ah, M.Pd.
NIP. 150 262 509

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

LEMBAR PENGESAHAN

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK
DI MAN NGANJUK

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji skripsi
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dewan Penguji :	Jabatan	Tanda Tangan
1. <u>Dra. Hj. Suti'ah, M.Pd.</u> NIP. 150 262 509	(Ketua Penguji)	_____
2. <u>Abdul Ghofir, M. Ag</u> NIP. 150 368 773	(Penguji Utama)	_____
3. <u>Hj. Rahmawati Baharuddin, MA</u> NIP. 150 318 021	(Sekretaris)	_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ

كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (Q.S. Al-Israa': 36)

Dengan Ilmu Kita Bisa Melihat

Dengan Amal Kita Bisa Berjalan

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

Sepasang mutiara hati, yaitu Kedua orang tuaku tercinta Bapak Salim dan Ibu Romlah yang selalu mamancarkan sinar kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan uswatun hasanah serta mendo'akan yang tiada henti-hentinya dan selalu berada di hati serta selalu mengiringi perjalanan studi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi yaitu skripsi ini. Kasih mereka yang tiada tara ini yang tiada dapat kuungkapkan, namun nama keduanya akan selalu kurangkai dalam do'a..... semoga amal mereka berdua selalu mendapatkan ridlo dari Allah SWT.

Adinda tercinta Ahmad Baitur Ridwan, Ahmad Habibun Najar, dan Mar'atus Sholichah yang selalu membuatku tambah semangat dalam menghadapi segala sesuatu yang berhubungan dengan kuliah maupun yang terjadi dalam kehidupan serta membangun semangatku meraih cita-cita dalam pendidikan maupun yang lain.

Dan adinda tercinta Ellis Su'udiyah Hasyim (Thanks For Love), dan Nurrohmah (The Best Friend) yang selalu memberikan dorongan positif untuk menyelesaikan skripsi ini.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Muslikul Waro

Malang, 24 Maret 2008

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Muslikul Waro

NIM : 03110235

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Model Pembelejaran Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Motivasi belajar PAI Peserta didik di MAN Nganjuk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dra. Hj. Suti'ah, M.Pd.

NIP. 150 262 509

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 22 Maret 2008

Penulis

Achmad Muslikul Waro



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang demi umatnya.

Selanjutnya dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, bukannya berjalan tanpa hambatan, namun sebagai pemula dalam hal tulis menulis tidak akan terlepas dari kesulitan-kesulitan yang selalu timbul di sana-sini, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya beberapa hambatan tersebut dapat dilewati, sehingga tersusunlah skripsi ini meskipun jauh dari sempurna.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual dan kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis, serta do'a sepanjang waktu yang sangat berarti bagi penulis.

2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang dan para pembantu Rektor.
3. Bapak Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.PdI, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang
5. Ibu Dra. Hj. Suti'ah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sungguh-sungguh dan sabar serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Imam Suhadi selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk yang telah memberikan izin dan banyak membantu kepada penulis dalam penelitian.
7. Guru-guru dan Dosen-dosenku yang mulia yang telah memberikan ilmunya kepadaku, karena engkaulah diri ini menjadi seorang yang terbimbing dan terdidik.
8. Segenap bapak dan ibu guru serta karyawan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besarku seluruh personil Resimen Mahasiswa Satuan 811 "Wira Cakti Yudha" UIN Malang dengan kalian semua aku belajar berorganisasi dan dengan kalian banyak kenangan yang tak terlupakan. A.Badrus.S, Amala H, Arif M, dan Syaifullah saya ucapkan terima kasih yang sebesar-

besarnya atas semangat dan motivasinya. P. Misbah, P. Roni, P. Ulum, P. Rochman, B. Nunung, P. Gandhy, P. Hamzah, B. Erna, Faul, Aziz, Hasan, Hani, Sulaiman, Hanif, Ghufron, ghofur, Wahyu, Fidina, Izza, dan Angkatan LVIII, serta personil lainnya yang mana namanya belum saya cantumkan di dalam karya ini, yang selalu membuatku tertawa, tersenyum dan bangga karena ulah dan sikap yang kalian perbuat baik dalam suasana suka maupun duka terima kasih untuk kalian semua. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah tulus ikhlas membantu penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman senasib sepenanggungan, bentrok 29 (jibril, ucok, demit, doyok, dan uut) bersama kalian aku mengenal kampus UIN malang pertama kali.

11. Dan tak lupa pula teman-teman dan sahabat-sahabatku yang tak bisa kusebutkan satu per satu dan semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terima kasih untuk kalian semua.....

Dengan ketulusan dan keikhlasan dalam membantu penulis tiada imbalan yang dapat penulis berikan kecuali do'a semoga mereka senantiasa diberi imbalan yang lebih baik oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyajian data serta tata bahasanya, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya dengan kerendahan hati, hanya kepada Allah SWT penulis memohon hidayah dan inayah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin

Penulis

Achmad Muslikul Waro
NIM. 03110235

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	: KEADAAN GURU DAN KARYAWAN	50
TABEL 4.2	: KEADAAN GURU MAN NGANJUK	51
TABEL 4.3	: KEADAAN KARYAWAN MAN NGANJUK	53
TABEL 4.4	: KEADAAN PESERTA DIDIK.....	54
TABEL 4.5	: KEADAAN SARANA MADRASAH	54
TABEL 4.6	: KEADAAN PRASARANA MADRASAH.....	55
TABEL 5.7	: TABEL PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	59
TABEL 5.8	: INTENSITAS PEMBERIAN SOSIALISASI, PENGARAHAN, DAN PETUNJUK TENTANG PROGRAM MODEL PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI DALAM PAI	60
TABEL 5.9	: PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP PROGRAM MODEL PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI DALAM PAI YANG DITERAPKAN DI MAN NGANJUK	61
TABEL 5.10	: TINGKAT PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI DALAM PAI.....	62
TABEL 5.11	: TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PROGRAM-PROGRAM PENGEMBANGAN	

	DIRI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	62
TABEL 5.12	: PROSENTASE PESERTA DIDIK YANG MENDISKUSIKAN DENGAN TEMAN-TEMAN BILA ADA MATERI PAI YANG BELUM JELAS DENGAN PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI	64
TABEL 5.13	: PROSENTASE PESERTA DIDIK YANG MENCARI KETERANGAN LAIN YANG LEBIH BILA ADA KETERANGAN DARI PENDIDIK/ PEMBINA/ GURU PAI YANG BELUM JELAS.....	65
TABEL 5.14	: PROSENTASE PESERTA DIDIK YANG MAU BERLOMBA DENGAN TEMAN YANG MEMPUNYAI PRESTASI LEBIH.....	65
TABEL 5.15	: PROSENTASE RESPONDEN YANG DAPAT MEMUSATKAN PERHATIAN/ MENERIMA MATERI PAI DENGAN BAIK DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI.....	66
TABEL 5.16	: PENGAMALAN NILAI-NILAI AGAMA YANG DIDAPAT DARI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI DI MADRASAH	67
TABEL 5.17	: PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK SETELAH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran II : Bukti Konsultasi
- Lampiran III : Instrumen Penelitian
- Lampiran IV : Surat keterangan penelitian dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk
- Lampiran V : Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk tentang susunan panitia pelaksanaan pondok romadlon 1428 H/2007 M
- Lampiran VI : Jadwal kegiatan selama bulan Romadlon
- Lampiran VII : Jadwal kegiatan pondok romadlon
- Lampiran VIII : Jadwal sholat tarowih MAN Nganjuk
- Lampiran IX : Daftar hadir dan nilai kegiatan Pengembangan diri seni baca Al-Qur'an dan kajian kitab kuning
- Lampiran X : Daftar hadir kegiatan pengembangan diri Majelis Ta'lim Nurul Islam
- Lampiran XI : Denah MAN Nganjuk
- Lampiran XII : Dokumentasi foto kegiatan pengembangan diri

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Ruang Lingkup Pembahasan	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.	15
B. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	18
C. Model Pembelajaran Pengembangan Diri.....	22
1. Landasan Model Pembelajaran Pengembangan Diri	22
2. Pengertian dan Tujuan Model Pembelajaran Pengembangan Diri.....	23
3. Ruang Lingkup Model Pembelajaran Pengembangan Diri	24
4. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri	34
D. Hubungan Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI.....	35

BAB III METODE PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Metode Pembahasan Dan Penelitian	38
1. Metode Pembahasan	38
2. Metode Penelitian.....	40
B. Metode Pengumpulan Data.....	42
1. Metode Observasi.....	42
2. Metode Interview/ wawancara	42
3. Metode Dokumentasi	43
4. Metode Angket	43

C. Teknik Analisa Data	43
1. Data Kualitatif	44
2. Data Kuantitatif	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah singkat berdirinya MAN Nganjuk.....	45
2. Letak Geografis	46
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Nganjuk	46
4. Struktur Organisasi	49
5. Keadaan Guru dan Karyawan	50
6. Keadaan peserta didik	53
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pengembangan Diri Dalam Pendidikan Agama Islam di MAN Nganjuk	56
2. Aplikasi model pembelajaran pengembangan diri dapat meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik.....	63
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik	68

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Analisa Data Tentang Pelaksanaan Pengembangan Diri Dalam Pendidikan Agama Islam di MAN Nganjuk..... 74**
- B. Analisa Data Tentang Aplikasi Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik..... 77**
- C. Analisa Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik 80**

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 82**
- B. Saran-saran..... 86**

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Achmad Muslikul Waro, Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. Suti'ah, M.Pd.

Motivasi belajar PAI merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam PAI dalam memberikan dorongan kegiatan belajar PAI untuk mencapai tujuan PAI. Motivasi belajar itu sendiri ada yang berasal dari diri sendiri yang biasa disebut motivasi intrinsik, dan ada juga yang berasal dari luar diri yang mana munculnya dibutuhkan rangsangan dari luar yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Dalam realitanya kecenderungan motivasi belajar PAI peserta didik relative rendah dalam mempelajari PAI, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi yang dirancang lewat berbagai program pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, maka tujuan pembelajaran PAI akan dapat tercapai dengan baik.

Berpijak pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang timbul adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pengembangan diri dalam PAI di MAN Nganjuk? 2). Apakah pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dapat membantu meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik? 3). Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri Dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Nganjuk?

Adapun tujuan yang ingin diketahui adalah: 1). Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan diri dalam PAI di MAN Nganjuk, 2). Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dapat membantu meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik, 3). Mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri Dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Nganjuk

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, metode dokumentasi, metode interview, dan metode angket. Setelah data diperoleh, maka dianalisa sesuai dengan jenis datanya. Data-data yang bersifat angket dianalisis menggunakan analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus : $P = F/N \times 100 \%$. Sedangkan data yang bersifat kata-kata atau kegiatan yang ditemukan di lapangan dianalisa dengan deskriptif kualitatif.

Dari hasil analisis penelitian, peneliti dapat menemukan dan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pengembangan diri dalam PAI di MAN Nganjuk adalah a). Baca Al-Qur'an, b). Kajian kitab Kuning, dan c). Majelis Ta'lim Nurul Islam.
2. Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan a). Intensitas pemberian sosialisasi, pengarahan dan petunjuk dari lembaga, b). Pemahaman peserta didik tentang model pembelajaran pengembangan diri, c). Tingkat partisipasi peserta didik, d).

Tingkat kepuasan peserta didik, e), Tingkat kemauan peserta didik untuk mencari sumber/ keterangan lain, f). Tingkat kemauan peserta didik untuk bersaing dengan teman yang memiliki kemampuan lebih baik, g). Tingkat konsentrasi / kesungguhan dalam menerima materi, h). Tingkat pengamalan nilai-nilai agama yang telah didapatkan, i). Tingkat motivasi belajar PAI peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI

3. Faktor pendukungnya antara lain adanya kontrol dari Kepala Madrasah secara langsung dan aktif, peran aktif dari dewan guru, peran aktif orang tua peserta didik, kesadaran peserta didik, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya peran guru tidak tetap, guru yang statis, dan pengaruh lingkungan yang jelek.

Kata kunci : Pengembangan diri, motivasi belajar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan. Dengan tetap memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Dari kajian berbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa krisis multidimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Secara langsung maupun tidak krisis ini berhubungan dengan persoalan pendidikan. Kontribusi pendidikan dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya. Ironisnya, krisis tersebut menurut sementara pihak-katanya disebabkan karena kegagalan pendidikan agama, termasuk di dalamnya pendidikan agama islam. (Muhaimin, 2003).²

¹ Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum. KBK. *Pendidikan Agama Islam Untuk SMU*, DEPDIKNAS, , Jakarta, 2002. hal. 4

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005. Hal. 17-18

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam di madrasah selama ini dibagi menjadi lima unsur, yaitu Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Kelima unsur tersebut merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Karena itu tiap-tiap mata pelajaran tidak dapat dipahami secara parsial melainkan bersifat menyeluruh (*komprehensif*) dan dalam satu kesatuan (*integral*).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah tahun 1994 telah dilaksanakan hampir satu dasawarsa. Berdasarkan praktek, pengamatan dan evaluasi, dalam implementasi kurikulum tersebut ditemukan berbagai persoalan, antara lain:

1. Sarat dengan materi sehingga menjadi beban bagi peserta didik maupun guru, dan tidak efektif.
2. Duplikasi materi antara satu unsur mata pelajaran dengan lainnya maupun dalam satu unsur mata pelajaran pada jenjang yang berbeda.
3. Materi yang substansi dan penting justru ada yang hilang (*missing*).
4. Urutan mata pelajaran (*sequence*) yang tumpang tindih (*overlapping*) antara jenjang kelas maupun antara jenjang pendidikan.
5. Tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat dan isu kontemporer.

Berdasar pemikiran tersebut, maka pengembangan dan perubahan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah merupakan keharusan. Pengembangan kurikulum ini mengacu pada prinsip relevansi,

fungsional, fleksibel, berkesinambungan, praktis dan terukur yang didasarkan pada kompetensi (berbasis kompetensi).³

Sedangkan Kurikulum 2004 atau yang lazim kita sebut dengan Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) ternyata masih dinilai banyak sekali kekurangan. Karena pada Kurikulum 2004 (KBK) mengingkari filosofi kurikulum yang mana masih terlalu sarat isi dan terlalu menuntun guru secara detail, sampai pada pembuatan indikator. Tuntunan yang terlalu mendetail itu belum tentu sesuai dengan kebutuhan sekolah. kata Djaali, Sekretaris BSNP, Senin (27/2).⁴

Lebih lanjut dikatakan "Kurikulum baru kelak tidak lagi begitu. Akan tetapi, mengacu pada standar isi dan standar kompetensi rumusan BSNP, kelak gurulah yang mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan sekolah," kata Djaali.

Ia menambahkan, pelurusan filosofi tersebut mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Pasal 17 Ayat (1) PP tersebut ditegaskan bahwa :

"... kurikulum tingkat satuan pendidikan SD-SMA atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai satuan pendidikan, potensi daerah, sosial budaya, dan peserta didik."

Kemudian pada Ayat (2) disebutkan, "Sekolah atau komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang

³ DEPARTEMEN Agama RI. KBK. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah*, Tim Pengurus Cipayung, 2003. Hal 1-2

⁴ Kompas, *Kurikulum Hanya Acuan Awal*, Selasa 28 Februari 2006

pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK dan departemen yang menangani bidang agama untuk MI, MTS, MS, dan MAK.”⁵

Akan tetapi pada kenyataannya, seolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah itu. Setelah ditelusuri lebih lanjut, pendidikan agama menghadapi beberapa kendala, diantaranya waktu yang disediakan hanya 2 (dua) jam pelajaran (@ 45 Menit) dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting, yaitu menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuknya watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan mata pelajaran yang lain.⁶

Sungguh tidak adil menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah, sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor utama yang menentukan terbentuknya watak dan kepribadian peserta didik. Apalagi di dalam pendidikan agama tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus. Kelemahan-kelemahan lainnya adalah:⁷

1. Materi Pendidikan Agama Islam lebih terfokus pada pengkayaan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif).
2. Anggapan bahwa sekolah hanya untuk mendapatkan pekerjaan, biar jadi orang kaya dan bahkan yang lebih parah lagi yaitu hanya untuk mengisi waktu luang saja.

⁵ Kompas. *Ibid*,

⁶ Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum. KBK. *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP*. DEPDIKNAS. Jakarta. 2002. hal. 2

⁷ Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum. *Ibid*. hal.3

3. Dalam proses belajar peserta didik hanya dibebani dengan harus ujian tanggal sekian, bukannya memberikan kesempatan kepada peserta didik sampai benar-benar menguasai materi pelajaran.
4. Kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan, pendekatan dan metode yang variatif.
6. Minimnya sarana pelatihan dan pengembangan serta rendahnya peran serta orang tua.

Menurut Mohtar Buchori (1992) pendidikan agama ini masih gagal, karena dalam praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.⁸

Kenyataan tersebut dipertegas kembali oleh Menteri Agama RI, Muhammad Maftuh Basyuni (*Tempo*, 24 November 2004) bahwa pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif (pemikiran) dari pada aspek afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku). Sedangkan menurut istilah Komaruddin Hidayat (dalam Fuaduddin Hasan Bisri, 1999) pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005. Hal. 23

agama tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya. Sedangkan menurut istilah Amin Abdullah (1998), pendidikan agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum.⁹

Atho' Mudzhar (*Tempo*, 24 November 2004) mengemukakan hasil studi litbang agama dan diklat keagamaan tahun 2000, bahwa merosotnya moral atau akhlak peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau padat materi dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagaman yang utuh.¹⁰

Menurut Muhaimin, dengan bertolak dari suatu pandangan bahwa kegiatan pendidikan merupakan suatu proses penanaman dan pengembangan seperangkat nilai dan norma yang implicit dalam setiap bidang studi sekaligus gurunya, maka tugas mendidihkan akhlak yang mulia atau moral sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI *an sich*. Apalagi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan persyaratan utama bagi setiap guru/dosen untuk mengimplisitkan nilai akhlak yang mulia dalam setiap bidang studi yang dipelajari oleh dan diajarkan kepada peserta didik. Pandangan semacam ini juga telah dikemukakan Ibnu Maskawaih (330 H/940

⁹ Muhaimin. *Ibid.* Hal. 23-24

¹⁰ Muhaimin. *Op. Cit.* Hal. 23

M-421 H/1030 M), bahkan setiap ilmu atau mata pelajaran yang diajarkan guru/pendidik harus memperjuangkan terciptanya akhlak yang mulia.¹¹

Mode adalah ala, ragam, cara kebiasaan, tata bentuk. Model adalah bentuk mode, bentuk rupa, bentuk contoh.¹² Desain adalah rancang atau model.¹³ Sedangkan pembelajaran menurut Muhammad surya yaitu suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Belajar adalah proses perubahan (perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan).¹⁵

Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 item 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁶ Jadi pada intinya proses pendidikan tidak terlepas dari tiga hal yaitu

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005. Hal. 19

¹² Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola. Hal. 476

¹³ *Ibid.* Hal. 104

¹⁴ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy. 2004. Hal. 7

¹⁵ Mustaqim dan Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta. Hal. 62

¹⁶ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara

pendidikan, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir peserta didik, serta kegiatan ekstra kurikuler. Untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor, dan kegiatan ekstra kurikuler dapat diselenggarakan oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁷

Jadi, Model Pembelajaran Pengembangan Diri dalam hal ini adalah menjabarkan kegiatan belajar mengajar menjadi desain pembelajaran/rencana pelaksanaan pembelajaran, yang dikemas dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup/tindak lanjut¹⁸ yang mana pelaksanaannya

¹⁷ PUSKUR KTSP, *Model Pengembangan Diri*

¹⁸ Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta. www.puskur.net Hal. 13

dilakukan diluar mata pelajaran (sebagai suatu kegiatan ekstra kurikuler).

Motivasi dalam kamus ilmiah populer (Pius dan Dahlan: 1994) merupakan dorongan, alasan atau tujuan tindakan.¹⁹ Sedangkan menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung 3 (tiga) komponen pokok yaitu menggerakkan (Menimbulkan kekuatan pada individu), mengarahkan (Memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu) dan menopang (Menjaga 'lingkungan sekitar harus menguatkan/*reinforce* intensitas dan arah dorongan-dorongan dan arah kekuatan-kekuatan individu') tingkah laku manusia.²⁰

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting, yang mana biasanya kurang mendapatkan perhatian dari para pendidik. Motivasi ini ada 2 (dua) kategori, ada yang berangkat dari dalam diri peserta didik (internal) dan ada yang berangkat dari luar (eksternal). Kebanyakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajarannya kurang memperhatikan keduanya, ada yang terlalu memperhatikan faktor internal dan ada yang sebaliknya.

Melihat beberapa pemikiran tersebut di atas, Peneliti terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang **“PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK”**.

¹⁹ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaj RosdaKarya, 1992. Hal 72

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian pemikiran yang terangkum dalam latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan diri dalam PAI di MAN Nganjuk?
2. Apakah pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dapat meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan harus jelas tujuannya. Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan di atas, tujuan peneliti adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan diri dalam PAI di MAN Nganjuk
2. Mendeskripsikan apakah pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dapat meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi untuk memperoleh data, informasi dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik.
2. Sebagai pengetahuan penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah (Skripsi).
3. Memberikan pengetahuan dan dukungan kepada pelaksana pendidikan agar mempunyai respon yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam, sehingga mampu menunjukkan diri sebagai pelaksana pendidikan yang agamis dengan nilai-nilai Islam.
4. Sebagai informasi, khususnya bagi MAN Nganjuk dan penyelenggara pendidikan formal pada umumnya, untuk selalu mengembangkan Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang sekaligus obyek penelitian ini adalah MAN Nganjuk. Tema Pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran Pengembangan Diri” kemudian dipilih judul yang mewakili tema tersebut, yaitu “Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik”.

Mengingat luasnya judul dalam kaitannya dengan model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di sini serta supaya pembahasan dalam penelitian ini bisa jelas dan terarah maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada:

1. Pelaksanaan pengembangan diri dalam PAI di MAN Nganjuk. Karena dalam kurikulum pengembangan diri itu sendiri memuat 3 (tiga) hal yaitu bimbingan konseling, kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram, maka peneliti membatasi pada masalah kurikulum pengembangan diri terprogram untuk kelompok mata pelajaran PAI yaitu seni baca Al-Qur'an (MTQ), kajian kitab kuning dan Majelis Ta'lim Nurul Islam.
2. Penelitian ini hanya mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam membantu meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Nganjuk. Dibatasi pada masalah tingkat kehadirannya, tingkat keuletan dan ketekunannya, dan tingkat pencapaian/penilaiannya.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung (kebijakan kepala sekolah, Visi misi lembaga, peran serta guru, keikutsertaan peserta didik, peran serta orang tua dan sarana prasarana), dan faktor penghambat (adanya sebagian guru yang acuh dan statis, peserta didik yang tidak respon dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang jelek)

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan karya ilmiah ini, adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang menjabarkan tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang lingkup dan Sistematika pembahasan.

Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan yang digunakan dalam pembahasan.

BAB II : Pada bab II ini merupakan pemaparan tentang kepustakaan mengenai karakteristik PAI Madrasah Aliyah, Motivasi belajar PAI, dan model pembelajaran pengembangan diri.

BAB III : Pada bab III ini merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, fokus penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data. Dimana bab III ini merupakan langkah yang digunakan untuk membahas bab berikutnya.

BAB IV : Pada bab IV ini merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah/ fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan

prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk serta penyajian data

BAB V : Pada bab V ini merupakan pembahasan tentang analisis data penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan menganalisis tentang pelaksanaan pengembangan diri dalam pendidikan agama islam di MAN nganjuk, aplikasi model pembelajaran pengembangan diri dapat meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik.

Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

BAB VI : Bab VI merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima, sehingga pada bab keenam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah

Pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Istilah pendidikan dalam term Islam pada umumnya kepada term *al Tarbiyah*, *al Ta'dib* dan *al Ta'lim*. Dan pendidikan Islam dalam bahasa arab biasa disebut Tarbiyah Islamiyah. Kata tarbiyah berasal dari kata *rabba* yang memiliki arti tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Dalam ayat al-Quran kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah Ya Tuhan, sayangilah keduanya (Ibu bapakmu) sebagaimana mereka telah mendidiku sejak kecil. (Q.S al-Isra' 24)21

Kata lain yang mengandung arti kata pendidikan adalah *al Ta'dib*, yang berasal dari kata *addaba*, sebagaimana hadis nabi Muhammad SAW.

رَبِّي فَاحْسِن تَأْدِيبِي اِدْبِي

Artinya: Tuhan telah mendidiku, maka Ia sempurnakan pendidikan ku. (H. R Ibnu Mas'ud dari Abi Mas'ud)²²

²¹ Mujib Muhaimin, "Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filsafat dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya", Bandung, Triganda Karya, 1993 hal. 127

²² Hasan Langulung, "Asas-asas Pendidikan Islam", Jakarta, Radar Jaya Offset, 2001 hal. 5

Sedangkan menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²³.

Pendidikan Agama Islam Menurut KHB SMP mata Pelajaran Pendidikan agama Islam KBK 2004 adalah usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaan tidak lepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama islam yaitu lembaga pendidikan islam yang dimaksud dengan lembaga pendidikan islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya pendidikan agama islam yang bersamaan dengan proses pembudayaannya.

²³ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, hal. 3

Di Indonesia lembaga pendidikan agama islam yang dimaksud sekurang-kurangnya ada 3 : yaitu pesantren, madrasah, dan sekolah milik organisasi islam dalam tiap jenis dan jenjang pendidikan yang ada. Madrasah sebagai sekolah agama islam secara formal yang berkelas, dengan sarana antara lain adalah meja, bangku, papan tulis, media-media pembelajaran dan kurikulum yang diselenggarakan dalam bentuk klasikal.

Eksistensi madrasah di dunia islam mulai dikenal sejak abad ke-15 Hijriah. Di Indonesia madrasah merupakan lembaga pendidikan dasar hingga lanjutan. Pada dasarnya madrasah sama dengan sekolah umum hanya saja kurikulum agamanya lebih banyak dan mendalam.

Kemudian pada realisasinya lembaga pendidikan agama islam tersebut berpijak pada prinsip-prinsip yang telah disepakati, antara lain:

1. Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang memawa manusia kepada api neraka. (Q.S. At Tahrim: 6)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْأَ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At Tahrim: 6)

2. Prinsip pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia dunia dan akhirat. (Q.S. Al Qashas: 77)

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَسْرِ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S. Al Qashas: 77)

3. Prinsip amar ma'ruf nahi munkar

وَلَعَلَّكُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْأَعْرَافِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imran: 104)²⁴

4. Prinsip pengembangan daya piker, daya nalar dan daya rasa.

حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود الا
 يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه كما تنتج البهيمة جمعاء هل تحسرن
 فيها من جد عاء {رواه البخاري}

Artinya : Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, katanya : Rasulullah saw bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu suci bersih. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana seekor ternakan yang melahirkan anaknya (dengan sempurna kejadian dan anggotanya), adakah kamu menganggap hidung, telinga dan lain – lain anggotanya terpotong. (H.R Bukhari)²⁵

5. Prinsip kepribadian manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya pada sang pencipta.²⁶

²⁴ Depag RI. “Al-Quran dan terjemahannya” Surya Cipta Aksara, Surabaya. 1995

²⁵ Imam Az-Zabidi. “Ringkasan Hadist Shahih Al-Bukhari”, Jakarta, Pustaka Amani 2002

²⁶ Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Raja Grafindo Persada, Jakarta. 1995, hal.

Kemudian Pendidikan Agama Islam di madrasah dibagi menjadi lima unsur utama, yaitu Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Kelima unsur tersebut merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Karena itu tiap-tiap mata pelajaran tidak dapat dipahami secara parsial (satu-satu) melainkan bersifat menyeluruh (*komprensif*) dan dalam satu kesatuan (*integral*).

B. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi dalam kamus ilmiah populer (Pius dan Dahlan: 1994) merupakan dorongan, alasan atau tujuan tindakan. Sedangkan menurut McDonald (dalam Hamalik, 1992: 173) Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya Afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁷

Kemudian menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung 3 (tiga) komponen pokok yaitu menggerakkan (Menimbulkan kekuatan pada individu), mengarahkan (Memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu) dan menopang (Menjaga 'lingkungan sekitar harus menguatkan/*reinforce* intensitas dan arah dorongan-dorongan dan arah kekuatan-kekuatan individu') tingkah laku manusia.²⁸

Belajar adalah proses perubahan (perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah

²⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1992). Hal 173

²⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja RosdaKarya. 1992. Hal.72

lakunya yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan).²⁹

Kemudian yang dimaksud dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk usaha untuk meggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia menuju perubahan yang lebih baik berdasarkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Motivasi ini ada 2 (dua) kategori, ada yang berangkat dari dalam diri peserta didik (internal) dan ada yang berangkat dari luar diri peserta didik (eksternal).

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang yang termotivasi (faktor internal) diantaranya:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang belajar sendiri.
5. Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
6. Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
8. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama islam, bila peserta didik memiliki ciri-ciri sebagaimana disebutkan di atas dalam pelaksanaan pendidikan agama islam berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar PAI.

²⁹ Mustaqim dan Abdul Wahib. 1991. *Peikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta. Hal. 62

Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat peserta didik akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada suatu yang rutinitas dan mekanis.³⁰

Ketika secara internal atau individu peserta didik sudah dikatakan memiliki motivasi yang bagus, maka faktor berikutnya yang juga berpengaruh sangat besar adalah faktor eksternal (dari luar diri peserta didik).

Lebih lanjut faktor eksternal motivasi dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mengantarkan peserta didik kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar, mempunyai fungsi antara lain:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
2. Sebagai pengarah (mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan).
3. Sebagai penggerak (ibarat mesin bagi mobil). Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.³¹

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi peserta didik, DeCecco & Grawford (1974) mengajukan 4 fungsi pengajar:

1. Menggairahkan peserta didik
2. Memberikan harapan realistis
3. Memberikan insentif
4. Mengarahkan³²

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam lingkungan belajar dapat dikatakan bisa membuat peserta didik termotivasi ketika bisa mendorong, mengarahkan dan menggerakkan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pendidikan agama islam. Sedangkan pengajar dalam kaitannya

³⁰ Sardiman, *Op. Cit.* Hal. 82-83.

³¹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.* Hal 175

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta. Rineka Cipta, 1991. Hal. 177

dalam Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan berhasil memberikan motivasi peserta didik ketika seorang pengajar mampu menggairahkan, memberikan harapan realistis, memberikan penghargaan/insentif dan mengarahkan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam.

Jadi, motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan bagus ketika secara internal (individu) maupun secara eksternal dapat memberikan semangat terhadap proses pelaksanaan belajar mengajar PAI peserta didik di lembaga pendidikan tersebut.

C. Model Pembelajaran Pengembangan Diri

1. Landasan Model Pembelajaran Pengembangan Diri

Sebelum mulai menjalankan atau melaksanakan suatu kegiatan perlu kiranya menentukan dulu landasan/dasar terlebih dahulu, supaya dalam proses pelaksanaannya tidak terlalu jauh menyeleweng dari landasan/dasar tersebut, sehingga suatu kegiatan tersebut dapat berjalan searah dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam pembahasan model pembelajaran pengembangan diri ini landasan yang digunakan antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun

kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 5 s.d Pasal 18 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan.
- d. Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 yang memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah.

2. Pengertian dan Tujuan Model Pembelajaran Pengembangan Diri

a. Pengertian

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir peserta didik, serta kegiatan ekstra kurikuler. Untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus,

pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.³³

b. Tujuan

Secara umum tujuan pengembangan diri yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan diri yaitu menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, Minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemandirian, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, serta kemampuan pemecahan masalah.

3. Ruang Lingkup Model Pembelajaran Pengembangan Diri

a. Pelayanan Konseling

1) Pengertian

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan perencanaan karir,

³³ Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Puskur KTSP. *Model Pembelajaran Pengembangan diri*. DEPDIKNAS. Jakarta 2006. Hal. 1

melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁴

2) Visi

Terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.

3) Misi

- *Misi Pendidikan*, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- *Misi Pengembangan*, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga dan masyarakat.
- *Misi Pengentasan Masalah*, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

4) Bidang Layanan

- *Pengembangan kehidupan pribadi*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, sesuai

³⁴ Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional *Ibid.* Hal. 4

dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.

- *Pengembangan Kehidupan Sosial*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- *Pengembangan Kegiatan Belajar*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.
- *Pengembangan Karir*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

5) Fungsi

- *Pemahaman*, yaitu untuk membantu memahami diri dan lingkungannya.
- *Pencegahan*, yaitu untuk membantu mencegah atau menghindarkan diri dari permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- *Pengentasan*, yaitu untuk membantu mengatasi masalah yang dialaminya.

- *Pemeliharaan dan Pengembangan*, yaitu untuk membantu memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- Advokasi, yaitu untuk membantu memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

6) Asas

Asas konseling meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, dan tut wuri handayani

7) Jenis Layanan Konseling

- *Orientasi*, yaitu layanan yang membantu memahami lingkungan baru.
- *Informasi*, yaitu layanan yang membantu menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
- *Penempatan dan Penyaluran*, yaitu layanan yang membantu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di mana ia berada.
- *Penguasaan Konten*, yaitu layanan yang membantu menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

- *Konseling Perorangan*, yaitu layanan yang membantu dalam mengentaskan masalah pribadinya.
 - *Bimbingan Kelompok*, yaitu layanan yang membantu dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
 - *Konseling Kelompok*, yaitu layanan yang membantu dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
 - *Konsultasi*, yaitu layanan yang membantu dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.
 - *Mediasi* (pendamaian), yaitu layanan yang membantu menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antarpeserta didik.
- 8) Kegiatan Pendukung
- *Aplikasi Instrumentasi*, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.
 - *Himpunan Data*, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan

secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.

- *Konferensi Kasus*, yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup.
- *Kunjungan Rumah*, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan keluarga.
- *Tampilan Kepustakaan*, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan diri, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.
- *Alih Tangan Kasus*, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.

9) Format Kegiatan

- *Individual*, yaitu format yang melayani secara perorangan.
- *Kelompok*, yaitu format yang melayani melalui suasana kelompok.

- *Klasikal*, yaitu format yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas.
- *Lapangan*, yaitu format yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.
- *Pendekatan Khusus*, yaitu format yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan untuk peserta didik.

10) Program Pelayanan

Program pelayanan konseling ini dapat dilakukan dengan:

- *Program Tahunan*, yaitu program yang meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.
- *Program Semesteran*, yaitu program yang meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- *Program Bulanan*, yaitu program yang meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
- *Program Mingguan*, yaitu program yang meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.

- *Program Harian*, yaitu program yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan atau satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) konseling.

b. Ekstra kurikuler,

1) Pengertian

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.³⁵

2) Visi dan Misi

– Visi

Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

³⁵ Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. KHB SMP mata Pelajaran Pendidikan agama Islam kurikulum berbasis kompetensi 2004

- Misi
 - Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran.
 - Menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik.

3) Fungsi

- *Pengembangan*, yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- *Sosial*, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- *Rekreatif*, yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- *Persiapan Karier*, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

4) Prinsip

- *Individual*, yaitu sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik secara individual.
- *Pilihan*, yaitu sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.

- *Keterlibatan Aktif*, yaitu menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang mengembirakan dan menimbulkan kepuasan peserta didik.
- *Etos Kerja*, yaitu membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- *Kemanfaatan Sosial*, yaitu dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

5) Jenis Kegiatan

- *Krida*, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- *Karya Ilmiah*, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- *Latihan/lomba keberbakatan/prestasi*, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, keagamaan.
- *Seminar, lokakarya, dan pameran*, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.
- *Kegiatan Lapangan*, meliputi kegiatan yang dilakukan di luar sekolah berupa kunjungan ke obyek-obyek tertentu.

6) Format Kegiatan

- Individual, yaitu diikuti peserta didik secara perorangan.
- Kelompok, yaitu diikuti sekelompok peserta didik.
- Klasikal, yaitu diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- Lapangan, yaitu diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.

4. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan sebagai berikut.:

- a. **Rutin**, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b. **Spontan**, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
- c. **Keteladanan**, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.
- d. **Terprogram**, adalah kegiatan yang dirancang secara khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal melalui penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung konseling, krida, karya ilmiah, latihan/lomba keberbakatan/prestasi, seminar, workshop, bazar, kegiatan lapangan

seni baca Al-Qur'an, kajian kitab kuning dan Majelis Ta'lim Nurul Islam

- e. **Pengkondisian**, adalah pengadaan sarana yang mendorong terbentuknya perilaku terpuji.

D. Hubungan Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI

Mode adalah ala, ragam, cara kebiasaan, tata bentuk. Model adalah bentuk mode, bentuk rupa, bentuk contoh.³⁶ Desain adalah rancang atau model.³⁷

Pembelajaran menurut Muhammad surya yaitu suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁸

Sedangkan pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 item 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁹

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling

³⁶ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola. Hlm. 476

³⁷ Pius A Partanto. *Ibid*. Hlm. 104

³⁸ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy. 2004. Hlm. 7

³⁹ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara

berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir peserta didik, serta kegiatan ekstra kurikuler.⁴⁰

Motivasi dalam kamus ilmiah populer (Pius dan Dahlan: 1994) merupakan dorongan, alasan atau tujuan tindakan.⁴¹

Sedangkan menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung 3 (tiga) komponen pokok yaitu menggerakkan (Menimbulkan kekuatan pada individu), mengarahkan (Memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu) dan menopang (Menjaga 'lingkungan sekitar harus menguatkan/reinforce intensitas dan arah dorongan-dorongan dan arah kekuatan-kekuatan individu') tingkah laku manusia.⁴²

Belajar adalah proses perubahan (perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan).⁴³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi

⁴⁰ Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Puskur KTSP. *Model Pembelajaran Pengembangan diri*. DEPDIKNAS. Jakarta 2006. Hal. 1

⁴¹ Pius A Partanto, *Op. Cit*

⁴² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaj RosdaKarya, 1992. Hal 72

⁴³ Mustaqim dan Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta. Hlm. 62

tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁴

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk usaha untuk meggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia menuju perubahan yang lebih baik berdasarkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri akan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik. Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dikatakan berhasil bila peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran pengembangan diri. Sebaliknya apabila dengan pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri peserta didik tidak atau belum bisa terbantu dalam meningkatkan motivasi belajar PAI maka pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dikatakan tidak berhasil/ gagal.

⁴⁴ Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. KHB SMP mata Pelajaran Pendidikan agama Islam kurikulum berbasis kompetensi 2004

BAB III

METODE PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Metode Pembahasan Dan Penelitian

1. Metode Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini metode pembahasan sangat penting digunakan untuk mengetahui alur pikiran dalam suatu pembahasan. Dalam hal ini, metode pembahasan yang dipakai adalah:

a. Metode Deduktif

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research menjelaskan: "Metode deduktif adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk di dalam kelas dipandang benar, maka secara logic atau teoritik orang dapat menarik kesimpulan bahwa kebenaran bagi peristiwa yang khusus."⁴⁵

Jadi yang dimaksud metode deduktif adalah suatu pola pikir yang berangkat dari pengamatan yang bersifat umum menuju pada yang bersifat khusus. metode ini penulis gunakan untuk membahas permasalahan yang bersifat umum yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan. Yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI.

⁴⁵ Anis Sa'adah Wahyuningsih, *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 1 Kalidawir Kab. Tulungagung*, Skripsi, 2002, PI, hal. 6

b. Metode Induktif

Menurut Sutrisno Hadi dalam Metodologi Research mengatakan bahwa metode induktif adalah: "suatu prose berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum."⁴⁶

Metode ini penulis gunakan untuk membahas suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data dan fakta-fakta yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa konkrit yang ada hubungannya dengan program model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI, kemudian diambil pengertian atau kesimpulan.

c. Metode Komparatif

Menurut Winarno Surahmad, menyatakan bahwa penyelidikan komparatif dapat dilakukan dengan meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain.

Adapun yang penulis maksud dengan metode komparatif disini adalah suatu pembahasan dengan menggunakan berbagai pendapat tentang masalah pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI, kemudian mengadakan perbandingan dengan beberapa pendapat yang lebih kuat.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 7

2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu: penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁷

b. Penentuan Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁴⁸ Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.

Sementara itu Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa sebagian individu yang diteliti itu disebut sampel atau contoh (monster), sedangkan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan, disebut populasi atau universe.⁴⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua obyek yang akan diteliti yaitu Kepala Madrasah, Wakil kepala madrasah Bidang Kurikulum, Wakil kepala madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil kepala madrasah Bidang Sarana Prasarana, serta pembina dan seluruh peserta didik MAN Nganjuk yang berjumlah 644 peserta didik.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hal. 213

⁴⁸ M. Fatkhul Ulum, *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Mutu PAI Di SMUN I Batu Malang*, Skripsi, 2005, PI, hal. 8

⁴⁹ Syaiful Hidayat, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMK PGRI Turen Malang*, Skripsi, 2004, PI, hal. 7

c. Penentuan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁰

Adapun sampel penelitian ini penulis tentukan dengan menggunakan teknik Purposive Sample yaitu: pengambilan sampel berdasarkan atas tujuan tertentu.⁵¹ Dalam pelaksanaannya pengambilan sampel tersebut mengambil sampel semua peserta didik yang mengikuti program pengembangan diri dalam PAI, yaitu peserta didik yang mengikuti program kegiatan pengembangan diri seni baca Al-Qur'an (MTQ), kegiatan kajian kitab kuning dan Majelis Ta'lim Nurul Islam.

Karena kegiatan pengembangan diri baca tulis Al-Qur'an dan kajian kitab kuning bersifat wajib maka peneliti memfokuskan lagi sampel penelitian kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan pengembangan diri Majelis T'alim Nurul Islam dengan jumlah 80 peserta didik. Dengan anggapan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim nurul islam sudah pasti mengikuti seni baca Al-Qur'an (MTQ) dan kegiatan kajian kitab kuning.

Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel peserta didik MAN Nganjuk dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah nomor dua, yaitu apakah pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dapat meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik?

⁵⁰ Anis Sa'adah Wahyuningsih, *Op. Cit.*, hal. 8

⁵¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT. Rineka Cipta 2006. hal. 140

B. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Menurut marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁵²

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kondisi fisik dan non fisik yang berupa gedung, sarana prasarana penunjang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di MAN Nganjuk dalam rangka penggunaan model pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik.

2. Metode Interview/ wawancara

Metode wawancara menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA. yaitu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.⁵³

Data yang diperoleh dengan interview ini, mengenai informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya MAN Nganjuk secara umum, langkah-langkah penggunaan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri di MAN Nganjuk.

⁵² Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbit, fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 2000, hal. 58

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1978, hal. 193

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁵⁴

Metode ini penulis gunakan sebagai penguat data yang diperoleh di dalam mengetahui sejauh mana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MAN Nganjuk.

4. Metode Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).⁵⁵

Dengan angket ini akan dapat diketahui bagaimana hasil aplikasi model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MAN Nganjuk.

C. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 236

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 24

a. Data Kualitatif (data yang tidak berupa angka)

Untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif ini akan digunakan teknik reflektif thinking yaitu dengan mengkombinasikan cara berfikir deduktif dan induktif untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dengan cara ini maka analisisnya bersumber dari hasil interview dengan Wakil kepala madrasah bidang Kurikulum, dan para Pembina kegiatan pengembangan diri (Majlis Ta'lim Nurul Islam dan seni baca Al-Quran).

b. Data Kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100 \%$$

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari prosentase

N = Number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya responden/ individu).⁵⁶

⁵⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1991, hal. 40-41

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MAN Nganjuk

Lembaga pendidikan ini telah berdiri sejak tahun 1979 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk Filial Nglawak, hingga akhirnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (Nganjuk) Nganjuk, tahun 1995. Yang mana pada awal berdirinya bertempat di belakang pasar wage Nganjuk. Kemudian pada tahap perkembangannya mendapatkan tempat di tanah hibah di desa Cangkringan Nganjuk. Karena dalam tahap perkembangannya yang dinilai cukup bagus, kemudian mendapatkan tempat (bangunan sudah milik sendiri) di jalan Letjend. Suprpto 121 C kelurahan Jatirejo, Nganjuk (berada di lingkungan perkotaan).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk ini sudah memiliki status terakreditasi, yaitu dengan akreditasi B hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya Surat Keputusan : PP. 03.2 / 741 / 05 tanggal 4 April 2005. Penerbit SK (ditanda tangani) oleh Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk sampai saat ini sudah memiliki jumlah keanggotaan Rayon 12, diantaranya: Al-Muttaqin bagor kulon, PSM Sugih Waras, Al-Huda Gondang, Al-Islam Kapas Sukomoro, Darul Ihsan Jl. Imam Bonjol Payaman Nganjuk, Annawawi Kutorejo Bagor, NU Mojosari Loceret, Al-Huda Bogo, PSM Tanjong Anom, Jl. KH. Wachid H

267 Tanjong Anom, Al-Amin Manikan Padas Malang Ngetos, Darunnajah Kebon Agung Sawahan dan MA Prambon.

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk berlokasi di sebelah selatan kota Nganjuk. Tepatnya di Jl. Let. Jend. Suprpto 121 C (barat stadion Anjuk Ladang) Nganjuk, terletak di kelurahan Jatirejo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini terletak di tepi timur kelurahan.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Nganjuk

a. Visi

Mewujudkan insan akademik yang bermutu, cerdas, terampil, kreatif, mandiri dan berprestasi dalam sains dan teknologi berdasarkan Iman dan Taqwa.

Berdasarkan visi tersebut dikembangkan dalam beberapa indikator visi:

- 1). Cerdas, terampil, kreatif, mandiri dan berprestasi dalam berbagai kegiatan ke-Islaman.
- 2). Cerdas, terampil, kreatif, mandiri dan berprestasi dalam mata pelajaran yang berorientasi nilai-nilai Islamiyah.
- 3). Cerdas, terampil, kreatif, mandiri dan berprestasi dalam berbagai lomba seperti, karya ilmiah remaja dan karya inovasi serta bidang-bidang lainnya.
- 4). Cerdas, terampil, kreatif, mandiri dan berprestasi dalam olah raga dan seni yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

- 5). Berprestasi dalam peningkatan skor [Gains Score Achievement].
- 6). Memiliki lingkungan belajar yang nyaman, kondusif dan berwawasan Islam.
- 7). Memperoleh apresiasi dan kepercayaan dari masyarakat dan lingkungan.
- 8). Layak jual dan memiliki akses global tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam

Sumber Data: *Buku Kurikulum MAN Nganjuk 2007*

b. Misi

Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran, Ekstrakurikuler dan Pembiasaan untuk Mewujudkan Kecerdasan, Keterampilan, kreatif, mandiri dan Prestasi dalam Bidang Imtaq dan Iptek.

Misi tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan konkret, yaitu:

- 1). Melaksanakan pembelajaran Islami dengan menekankan pola asah, asih, dan asuh, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2). Menumbuhkan semangat ukhuwah islamiyah untuk menjadi sebuah budaya kepada seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk.
- 3). Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan tepat.
- 4). Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran Islam dan budaya lokal sehingga menjadi sumber kearifan [source wisdom] dalam bertindak;
- 5). Menumbuhkan budaya kerja yang disemangati oleh nilai-nilai ke-Islaman;

- 6). Menerapkan pola manajemen berbasis keunggulan [school based superiority] dengan melibatkan semua unsur warga madrasah dan komite madrasah.

Sumber Data: *Buku Kurikulum MAN Nganjuk 2007*

c. Tujuan

Merujuk pada tujuan pendidikan nasional, secara khusus tujuan madrasah yang hendak dicapai dalam kurun waktu jangka panjang 5-10 tahun ke depan, antara lain:

- 1). Semua warga madrasah memiliki disiplin tinggi dalam menegakkan nilai-nilai Islam, budaya kerja dan tata tertib madrasah;
- 2). Memiliki kelulusan kemampuan vokasional dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 3). Memiliki rata-rata hasil ujian nasional lebih tinggi dari rata-rata nilai hasil Ujian Nasional Madrasah Aliyah sepropinsi dengan rata-rata 7,00.
- 4). Memiliki wakil yang menjadi juara lomba di bidang keagamaan maupun ilmu pengetahuan pada tingkat propinsi.
- 5). Memiliki kelompok ekstrakurikuler yang mampu menjadi juara pada tingkat Propinsi/Nasional;
- 6). Memiliki tim olah raga yang mampu menjadi juara pada tingkat propinsi;
- 7). memiliki tim kesenian yang bernuansa Islami yang mampu tampil pada setiap event pada tingkat propinsi.
- 8). Memiliki website yang memuat data base sehingga dapat diakses secara on line oleh warga madrasah maupun masyarakat.

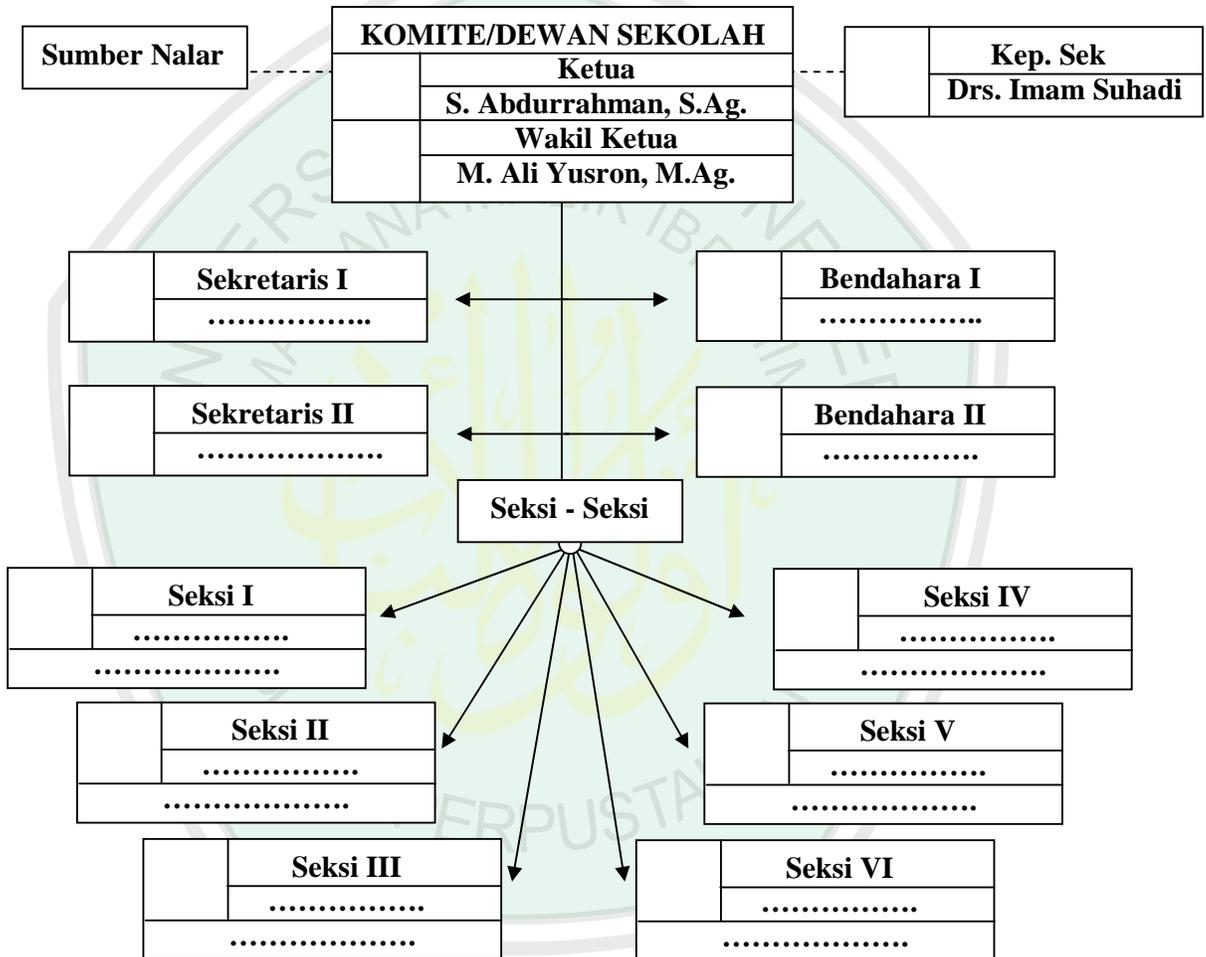
Sumber Data: *Buku Kurikulum MAN Nganjuk 2007*

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE / DEWAN SEKOLAH

Sekolah : MAN Nganjuk

Tahun Pelajaran : 2007/2008



Keterangan:

- : Garis Komando
- - - - - : Garis Koordinasi

Kep. Sek
MAN Nganjuk

Drs. Imam Suhadi
NIP. 150 154 374

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu syarat utama (mutlak) dalam proses belajar mengajar, yaitu harus ada guru dan para pendukung pelaksanaan tugas yaitu karyawan. Adapun pegawai yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk berjumlah 31 orang, dengan perincian: 1 Kepala Madrasah, 4 Wakil Kepala Madrasah, 20 guru tetap, 19 guru tidak tetap, 2 tenaga administrasi tetap, 5 tenaga administrasi tidak tetap, dan 2 penjaga madrasah. Untuk lebih jelasnya lihat berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru Dan Karyawan

No	Uraian	Keterangan		Jumlah
		L	P	
1.	Kepala Madrasah	1	-	1
2.	Wakil Kepala Madrasah	3	1	4
3.	Guru Tetap	6	12	17
4.	Guru Tidak Tetap	4	4	8
5.	Tenaga Administrasi Tetap	1	3	4
6.	Tenaga Administrasi Tidak Tetap	3	2	5
7.	Penjaga Madrasah	1	-	1
Jumlah		19	22	41

Sumber Data: *Laporan Individu MAN Nganjuk 2007/2008*

Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk

No	Nama Guru	NIP	L	P	Stat- us Kepe- gawa- ian	Th. Mul- ai Bert- ugas	Ijazah Terakhir	
							Th.	Jur.
1.	Drs. Imam Suhadi	150154374	L	-	PNS	2006	1987	PPKN
2.	Dra. Siti Junainah	150271056	-	P	PNS	1994	1989	MIPA
3.	H. Djalaluddin, M.Pd.I	150227795	L	-	PNS	1986	2002	Tarbiyah
4.	Drs. Sholehuddin	150275745	L	-	PNS	1995	1989	Matematika
5.	Suhartina S.Pd.	150252670	-	P	PNS	1992	2003	Matematika
6.	M. Ali Yusron, S.Ag. MA	150250982	L	-	PNS	1992	2006	PAI
7.	A. Faisol Abadi, S.Pd.	150283115	L	-	PNS	1997	1995	Biologi
8.	Mohammad Taufik, S.Pd.	150324732	L	-	PNS	2003	1997	Penjaskes
9.	Nasta'in, S.Pd.	150324733	L	-	PNS	2003	1997	Bhs. Arab
10.	Enis Faizah, S.Pd.	150335418	-	P	PNS	2005	2001	Bhs. Inggris
11.	Titik Nurhayati S.Pd.	150335436	-	P	PNS	2005	2002	Bhs. Indonesia
12.	Dewi Kurnia N, S.Pd.	150335436	-	P	PNS	2005	2002	Biologi
13.	Endah Ratnawati, SE	150335441	-	P	PNS	2005	1994	Ekonomi
14.	Endang Murtinik, S.Pd.	150335443	-	P	PNS	2005	1995	Matematika
15.	Siti Nursa'adah, S.Pd.	150335444	-	P	PNS	2005	2001	Kesejh.kelrg
16.	Maryono, S.Pd.	150335445	L	-	PNS	2005	2000	Geografi

17.	M. Muadz Jamili, S.Ag.	150335450	L	-	PNS	2005	2002	Kependk. Islam
18.	Srialdrieny N, S.Pd.	150335452	-	P	PNS	2005	1996	PPKN
19.	Miftahul H, S.Ag	150374220	L	-	PNS	2005	1998	Bhs. Arab
20.	Dra.Tutti Megawati	-	-	P	PNS	-	-	-
21.	Lilik Zainab, S.Ag	131667512	-	P	PNS	1987	2000	PAI
22.	Dra. Siti Aminatus	132147517	-	P	PNS	1996	1992	Biologi
23.	Minarsih, S.Pd.	132145973	-	P	PNS	1996	1993	Bhs. Inggris
24.	M.Masrur, S.Pd	-	L	-	GTT	2003	2001	Penjaskes
25.	Suwandi, S.Pd.	-	L	-	GTT	2003	2000	B. Inggris
26.	Maid Amir, S.Pd	-	L	-	GTT	2003	2002	Pend. Kimia
27.	Siti Mu'awanah,S.Pd	-	-	P	GTT	2003	2001	Ekon.Akuntan
28.	Nurul Swandari, S.Pd	-	-	P	GTT	2004	1999	Bhs. Indonesia
29.	Akh. Abdullah, S.pd	-	L	-	GTT	2004	2004	IPA
30.	Farida Alaliyah, S.Pd	-	-	P	GTT	2004	2005	Bhs. Indonesia
31.	Windy Afrida R, S.Pd.	-	-	P	GTT	2003	2004	Matematika

Sumber Data: Laporan Individu MAN Nganjuk 2007/2008

Tabel 4.3

Keadaan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk

No	Nama Karyawan	NIP	L	P	Stat- us Kepe gawa ian	Th. Mul ai Beke rja	Ijazah Terakhir	
							Th.	Jur.
1.	Harnoto	000150228 735	L	-	PNS	2003	1998	PAI
2.	Siti Djuhariyah	000150206 586	-	P	PNS	1998	1968	-----
3.	Sudarmining	000150196 629	-	P	PNS	2003	1998	PAI
4.	RR. Aisyah K, SH	000150254 724	-	P	PNS	2006	1988	Hukum
5.	Warisah	-----	-	P	---	1984	2003	PGMI
6.	Supiyah	-----	-	P	---	1997	1995	Perkantoran
7.	Abd. Malik H. MHI	-----	L	-	---	2005	2003	Syari'ah
8.	M. Zainul Huda	-----	L	-	---	---	2001	-----
9.	Samsul Hadi	-----	L	-	---	---	2000	Listrik
10.	Lamidjan	-----	L	-	---	2007	1971	-----

6. Keadaan Peserta didik

Pada tahap selanjutnya, yang menjadi salah satu sysrat yang harus terpenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu: peserta didik (peserta didik). Adapun jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk yaitu: kelas I berjumlah 242 dengan perncian laki-laki 107 orang dan perempuan 135 orang, kelas II berjumlah 229 dengan perincian laki-laki 101 dan perempuan 128 orang, dan kelas III berjumlah 173 dengan perincian laki-laki 89 orang dan perempuan 84 orang, sehingga jumlah peserta didik Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) Nganjuk kelas I, II, dan III 644 orang. Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Peserta Didik

No	Uraian	Jumlah Kelas	Keterangan		Jumlah
			L	P	
1.	Kelas I	3	107	135	242
2.	Kelas II	3	101	128	229
3.	Kelas III	3	89	84	173
Jumlah		9	297	347	644

Sumber Data: *Nomor Induk Peserta didik Nasional MAN Nganjuk 2007/2008*

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya. Untuk lebih jelasnya sebagaimana rincian di bawah ini:

Tabel 4.5
Keadaan Sarana Madrasah

No	Uraian	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Komputer	27	Baik	
2.	Printer	2	Baik	
3.	Mesin Ketik	2	Baik	
4.	Mesin Stensil	2	Baik	
5.	Brankas	2	Baik	
6.	Filling Cabinet	1	Baik	

7.	Lemari Kantor	13	Baik	
8.	Meja	22	Baik	
9.	Kursi	22	Baik	
10.	Meja Guru	14	Baik	
11.	Kursi Guru	14	Baik	
12.	Meja Peserta didik	325	Baik	
13.	Kursi Peserta didik	630	Baik	
14.	TV/ Audio	1	Baik	

Sumber Data: *Laporan Individu MAN Nganjuk 2007/2008*

Tabel 4.6

Keadaan Prasarana Madrasah

No	Uraian	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Keliling Tanah Seluruhnya	5.595 m ²	Baik	
2.	Ruang Teori/ Kelas	14	Baik	
3.	Laboratorium IPA	1	Baik	
4.	Laboratorium Komputer	1	Baik	
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
7.	Ruang Guru	1	Baik	
8.	Ruang TU	1	Baik	
9.	Ruang OSIS	1	Baik	
10.	Kamar Mandi/ WC Guru	1	Baik	

11.	Kamar Mandi/ WC Murid	6	Baik	
12.	Ruang Ibadah	1	Baik	

Sumber Data: *Laporan Individu MAN Nganjuk 2007/2008*

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pengembangan Diri Dalam PAI di MAN Nganjuk

Sebagaimana tercantum dalam dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk dalam memahami model Pembelajaran Pengembangan diri adalah:

“Suatu proses belajar mengajar yang mana kegiatannya bertujuan mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat”.⁵⁷

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri yang terprogram yaitu suatu bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram (ekstrakurikuler) dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal.

Setelah diberlakukannya kurikulum yang baru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk betul-betul merancang dan menyiapkan model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI tersebut dengan maksud agar

⁵⁷ MAN Nganjuk. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk 2007/2008

pelaksanaan pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk dapat dijalankan dengan baik. Hal ini sesuai dengan ungkapan wakil kepala madrasah bagian kurikulum M. Ali Yusron, S.Ag. MA bahwa:

“Sebenarnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam PAI ini sudah berlangsung lama sebelum disahkannya kurikulum baru (KTSP). Kemudian, dengan keluarnya kurikulum yang baru ini, kami para tenaga pendidik di madrasah ini sangat merasa terbantu karena kegiatan-kegiatan tersebut yang biasanya kami lakukan secara spontanitas sekarang mulai bisa terencana dan terprogram dengan baik dengan adanya kurikulum pengembangan diri ini.”

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI di Madrasah Aliyah Negeeri (MAN) Nganjuk adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan mengembangkan dan mengekspresikan diri peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam PAI.

Sebelum melaksanakan program model pembelajaran pengembangan diri dalam pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan lebih dahulu oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk yaitu:

a. Tujuan Umum

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dalam Pendidikan Agama islam.

b. Tujuan Khusus

“Menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar,

wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian”⁵⁸

c. Program Kegiatan Pengembangan Diri Dalam PAI

Sebagaimana tercantum dalam dokumentasi MAN Nganjuk, Program kegiatan pengembangan diri dalam Pendidikan Agama Islam yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk⁵⁹, antara lain:

- 1) Seni baca Al-Qur'an (MTQ)
Dalam kaitannya kegiatan seni baca Al-Qur'an (MTQ), pihak lembaga lebih menitikberatkan pada masalah Kaidah cara membaca Al-Qur'an (Tajwid), Makhorijul huruf, dan cara membaca/membawakannya.
- 2) Kajian kitab kuning
Dalam kaitannya kegiatan Kajian kitab Kuning, pihak lembaga lebih menitikberatkan pada masalah tata bahasa, pemaknaannya dan pemahaman isi kandungannya.
- 3) Majelis ta'lim Nurul Islam
Dalam kaitannya kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Islam, pihak lembaga lebih menitikberatkan pada masalah seni musik islami (Hadrah), Bahasa arab, Kajian-kajian (masalah fiqh, ilmu pengetahuan, muamalah dan lain-lain), pendalaman materi-materi praktek (kurban, zakat fitrah, sholat jenazah, dan lain-lain), dan peringatan hari-hari besar islam (PHBI).

Wakil kepala madrasah bagian kurikulum M. Ali Yusron, S.Ag. MA mengatakan bahwa:

⁵⁸ MAN Nganjuk. *Ibid.*,

⁵⁹ MAN Nganjuk. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk 2007/2008

“Program kegiatan pengembangan diri PAI yang diselenggarakan dalam madrasah ini ada 3 macam yaitu Seni Baca Al-Qur’an, Kajian Kitab Kuning dan Majelis ta’lim Nurul Islam”

Tabel 5.7
Tabel Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri
Dalam Pendidikan Agama Islam

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	TEMPAT PELAKSANAAN
1.	Seni Baca Alqur’an	Setiap hari selasa pukul 14.00 – 15.30 WIB	Ruang kelas/ Musholla
2.	Kajian Kitab Kuning	Setiap hari kamis pukul 14.00 – 15.30 WIB	Ruang kelas/ Musholla
3.	Majelis Ta’lim Nurul Islam	Setiap hari senin pukul 14.00 – 15.30 WIB	Ruang kelas/ Musholla

Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina seni baca Al-Qur’an dan Majelis Ta’lim Nurul islam Miftahul Hidayah, S.Ag, yaitu:

“Program kegiatan seni baca Al-Qur’an ini dilaksanakan pada hari selasa setelah proses belajar mengajar. Sedangkan kegiatan Majelis ta’lim nurul islam sendiri di dalamnya ada beberapa bidang yaitu seni musik islami (hadrah), bahasa arab, kajian-kajian (masalah fiqh, ilmu pengetahuan, muamalah dan lain-lain) dan pendalaman materi-materi praktek (kurba, zakat fitrah, sholat jenazah) pelaksanaannya pada hari senin setelah proses belajar mengajar. Kegiatan Kajian kitab kuning juga begitu dilaksanakan setelah proses belajar mengajar pada hari kamis, ketiga kegiatan ini dalam pelak sanaannya dikalkulasi selama 2 kali 45 menit/2jam pelajaran.”

Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam rangka meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik oleh MAN Nganjuk, dalam aplikasinya betul-betul sudah diusahakan semaksimal mungkin. MAN Nganjuk dalam menggunakan model pembelajaran pengembangan diri bukan hanya dijadikan selogan atau simbol saja, namun model pembelajaran tersebut

betul-betul diaplikasikan dalam bentuk pendidikan yang nyata. Ini dibuktikan oleh pendapat peserta didik bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk selalu memberikan sosialisasi terhadap program-program pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam rangka meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik. Pendapat tersebut sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.8

Intensitas Pemberian Sosialisasi, Pengarahan, Dan Petunjuk Tentang Program Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam PAI

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	a. Sering	80	77	96.25
	b. Kadang-kadang		3	3.75
	c. Tidak pernah			
Jumlah		80	80	100

Dari tabel di atas dapat kita ketahui 96.25 % peserta didik menyatakan bahwa MAN Nganjuk sering memberikan sosialisasi, pengarahan, dan petunjuk tentang program model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI, sedangkan yang 3.75 % peserta didik menyatakan kadang-kadang.

Sosialisasi, pengarahan, dan petunjuk tentang program model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI yang diberikan kepada peserta didik sudah dimaksimalkan. Oleh karena itu semua peserta didik sudah mengetahuinya, itu terbukti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.9

Pemahaman Peserta Didik Terhadap Program Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam PAI Yang Diterapkan Di MAN Nganjuk

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
2.	a. Faham	80	74	92.50
	b. Kurang faham		5	6.25
	c. Tidak faham		1	1.25
Jumlah		80	80	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 80 responden peserta didik MAN Nganjuk ada 92.50 % peserta didik yang menyatakan faham terhadap model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI, sedangkan yang menyatakan kurang faham sebanyak 6.25 %, dan yang menyatakan tidak faham 1.25 %.

Dengan pengertian, pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik tentang pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI sudah bagus karena mayoritas peserta didik tidak memiliki masalah dalam penggunaan model pembelajaran PAI. Adapun untuk mengetahui bagaimana partisipasi peserta didik dengan penggunaan pembelajaran pengembangan diri, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.10

Tingkat Partisipasi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam PAI

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
3.	a. Sering	80	75	93.75
	b. Kadang-kadang		5	6.25
	c. Tidak pernah			
Jumlah		80	80	100

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya dari 80 responden peserta didik di MAN Nganjuk, ada 93.75 % yang menyatakan sering mengikuti program pembelajaran pengembangan diri dan 6.25 % lainnya kadang-kadang.

Dengan pengertian motivasi peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran pengembangan diri sudah bagus.

Tabel 5.11
Tingkat Kepuasan Peserta Didik Dalam Mengikuti Program-Program Pengembangan Diri Dalam Pendidikan Agama Islam

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
4.	a. Baik	80	70	87.50
	b. Kurang Baik		10	12.50
	c. Tidak Baik			
Jumlah		80	80	100

Tabel 5.11 menunjukkan dari 80 responden peserta didik 87.50 % menyatakan pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam Pendidikan Agama Islam sudah Baik dan 12.50 % lainnya menyatakan kurang baik. Dari sini dapat kita pahami bahwa pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam Pendidikan Agama Islam sudah baik tapi masih perlu adanya pembenahan-pembenahan guna mencapai kesempurnaan.

d. Evaluasi program kegiatan pengembangan diri dalam PAI

Evaluasi pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri dalam PAI dilakukan setiap tiga bulan sekali dari pihak lembaga dan untuk pembina kegiatan sendiri mengadakan evaluasi kegiatan setiap satu bulan sekali melalui peserta didik yang dianggap senior. Sedangkan evaluasi hasilnya mengikuti pelaksanaan ujian semester.

Sebagaimana dijelaskan oleh pembina seni baca Al-Qur'an dan Majelis

Ta'lim Nurul islam Miftahul Hidayah, S.Ag

“Dari pihak lembaga ada laporan tri wulan, sedangkan dari pihak Pembina sendiri selalu mengadakan evaluasi bulanan dengan jalan peserta didik yang dianggap senior dalam hal ini kelas 2 dan kelas 3 yang masih aktif mengikuti kegiatan tersebut diwajibkan membuat laporan peristiwa dan pada akhir bulan diserahkan kepada pembina”

2. Apakah Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting yang harus ada dan ditumbuhkembangkan. Motivasi ini tidak hanya timbul dari pendidik saja atau dari peserta didik saja tetapi kedua belah pihak. Karena tanpa adanya motivasi ini tidak akan mungkin timbul dorongan/penggerak untuk melakukan suatu aktifitas/tindakan dan tanpa adanya suatu tindakan mustahil akan tercapai suatu hasil yang diharapkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Pembina seni baca Al-Qur'an dan Majelis Ta'lim Nurul islam Miftahul Hidayah, S.Ag, bahwa:

“Pada awalnya mereka (peserta didik) masih canggung dan masih merasa minder, karena belum terbiasa. Karena tidak sedikit yang berasal dari sekolah umum akan tetapi setelah terbiasa, dan metode yang digunakan berbeda mereka cukup loyal dalam mengikuti kegiatan seni baca al-qur'an dan kajian kitab kuning. Sedangkan untuk kegiatan majelis ta'lim nurul islam justru sangat antusias karena sifat kegiatan ini tidak memaksa.”

Adapun untuk mengetahui bagaimana motivasi peserta didik dalam PAI dengan menggunakan model pembelajaran pengembangan diri, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.12

Prosentase Peserta Didik Yang Mendiskusikan Dengan Teman-Teman Bila Ada Materi PAI Yang Belum Jelas Dengan Pembelajaran Pengembangan Diri

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
5.	a. Selalu	80	76	95
	b. Kadang-kadang		4	5
	c. Tidak pernah			
Jumlah		80	80	100

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 89 % dari responden peserta didik selalu mendiskusikan dengan teman-temannya bila ada materi PAI yang belum jelas dengan pembelajaran pengembangan diri. Dan 11 % menyatakan kadang-kadang. Dengan pengertian bahwa peserta didik selalu berusaha supaya dia tidak ketinggalan pelajaran dan memahaminya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh beberapa peserta didik yang mengikuti program pembelajaran pengembangan diri, yaitu:

“Senang sekali karena dalam pelaksanaannya kita dikelompokkan, awalnya kita dikelompokkan berdasarkan kategori kemampuannya (mahir atau tidaknya) dan kemudian setelah 3 bulan kelompok kita diacak akhirnya dalam satu kelompok ada yang mahir dan tidak, jadi kita bisa belajar bersama.”

Tabel 5.13

Prosentase Peserta Didik Yang Mencari Keterangan Lain Yang Lebih Bila Ada Keterangan Dari Pendidik/ Pembina/ Guru PAI Yang Belum Jelas

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
6.	a. Selalu	80	72	90
	b. Kadang-kadang		6	7.50
	c. Tidak pernah		2	2.50
Jumlah		80	80	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mencari keterangan lain yang lebih bila ada keterangan dari pendidik/ pembina/ guru pai yang belum jelas ada 90 % dan 7.50 % lainnya menyatakan kadang-kadang dan 2.50 % mengatakan tidak pernah

Tabel 5.14

Prosentase Peserta Didik Yang Mau Belomba Dengan Teman Yang Mempunyai Prestasi Lebih

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
7.	a. YA	80	71	88.75
	b. Kadang-kadang		9	11.25
	c. Tidak			
Jumlah		80	80	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mau belomba dengan teman yang mempunyai kemampuan lebih ada 88.75 % dan 11.25 % lainnya menyatakan kadang-kadang. Dengan pemahaman bahwa peserta didik di MAN Nganjuk mempunyai semangat yang tinggi guna mencapai suatu prestasi.

Tabel 5.15

Prosentase Responden Yang Dapat Memusatkan Perhatian/ Menerima Materi PAI Dengan Baik Dengan Menggunakan Pembelajaran Pengembangan Diri

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
8.	a. YA	80	72	90
	b. Kadang-kadang		8	10
	c. Tidak			
Jumlah		80	80	100

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik yang dapat memusatkan perhatian/ menerima materi PAI dengan baik dengan menggunakan pembelajaran pengembangan diri ada 90 % dan 10 % lainnya menyatakan kadang-kadang. Dengan pemahaman tidak terdapat kendala-kendala yang cukup berarti dalam penggunaan model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk. Lebih lanjut wakil kepala madrasah bidang kurikulum M. Ali Yusron, S.Ag. MA mengatakan bahwa:

“Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar PAI peserta didik. Cara yang biasa kita gunakan antara lain pertama melihat minat peserta didik dalam suatu kegiatan, memberikan ujian-ujian, dan membuat monev konflik. Karena dari sini kita akan mudah sekali mengamati bagaimana peserta didik dalam menghadapi suatu masalah, tingkat keuletannya, ketekunannya, dan proses belajarnya.”

Tabel 5.16

Pengamalan Nilai-Nilai Agama Yang Didapat Dari Kegiatan Pengembangan Diri Di Madrasah.

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
9.	a. Rumah	80		
	b. Sekolah		12	15
	c. Disemua tempat		68	85
Jumlah		80	80	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 15 % responden berpendapat bahwa pengamalan nilai-nilai agama yang didapat dari kegiatan pengembangan diri di madrasah hanya dilaksanakan di sekolah. Dan 85 % berpendapat bahwa pengamalan nilai-nilai agama tidak hanya

diterapkan/dilaksanakan di sekolah saja tapi bisa di semua tempat. Dengan pengertian sebagian besar peserta didik sudah bisa mengembangkan pola pikirnya. Sebagaimana ungkapan wakil kepala madrasah bidang kurikulum M. Ali Yusron, S.Ag. MA dan pembina Miftahul Hidayah, S.Ag, bahwa:

“Secara garis besar pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri ini sudah mampu meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Nganjuk, hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, tingkat kehadirannya, antusiasmenya dalam mengikuti kegiatan, tanggapan balik dari peserta didik hasil evaluasi tri wulan menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.”

Tabel 5.17
Peningkatan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Setelah Penggunaan Pembelajaran Pengembangan Diri

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
10.	a. Baik	100	61	76.25
	b. Kurang baik		13	16.25
	c. Tidak Baik		6	7.50
Jumlah		100	100	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 76.25 % responden berpendapat bahwa peningkatan motivasi belajar PAI mereka setelah pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri sudah baik, 16.25 % berpendapat peningkatan motivasi belajar PAI setelah pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri kurang baik (tetap), dan 7.50 % berpendapat bahwa peningkatan motivasi belajar PAI setelah pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri tidak baik.

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik setelah digunakan dengan pelaksanaan

model pembelajaran pengembangan diri sudah baik. Jadi, penggunaan model pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik sudah dapat dikatakan berhasil.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik

Keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk dalam menerapkan Model Pembelajaran Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik untuk mewujudkan tamatan/insan akademik yang bermutu, cerdas, terampil, kreatif, mandiri dan berprestasi dalam sains dan teknologi berdasarkan Iman dan Taqwa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik sebagaimana dengan hasil observasi peneliti selama di madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

1) Adanya kontrol dari Kepala Madrasah

Kontrol dari Kepala Madrasah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung pelaksanaan pembelajaran pengembangan diri, ini akan bisa terarah.

Kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

a) Dengan Terlibat Langsung

Sebagai Kepala Madrasah Drs. Imam Suhadi dalam masalah pembelajaran pengembangan diri memang tidak mau kalah dengan peserta didik dan guru-gurunya, menjadi contoh dan tauladan yang baik merupakan prinsipnya.

Kepala Madrasah dalam pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala Madrasah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Madrasah juga ikut mensosialisasikan dan mengarahkan (melakukan pembimbingan kepada peserta didik) walaupun dalam pelaksanaannya tidak rutin. Di saat acara-acara tertentu misalkan upacara bendera, kemah, kajian ilmiah, sholat jama'ah dan sebagainya kepala sekolah selalu menyinggung masalah pembimbingan tersebut.

b) Dengan melalui evaluasi rutin

Melalui evaluasi yang diadakan setiap tiga bulan sekali Kepala Madrasah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan, oleh karena itu setiap evaluasi Kepala Madrasah

selalu memberikan arahan, kebijakan dan solusi untuk melaksanakan model pembelajaran pengembangan diri dengan baik.

2) Adanya peran aktif dari para dewan guru

Adanya keterlibatan dewan guru terhadap penerapan model pembelajaran pengembangan diri merupakan syarat mutlak adanya. Karena guru sebagai pembimbing, Pembina, pengasuh, dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk secara aktif dalam proses model pembelajaran ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaannya.

3) Adanya peran aktif dari orang tua peserta didik

Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan, pembinaan, pengasuhan, dan pengawasan pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri tidak hanya dilakukan di madrasah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

Oleh karena itulah, dalam setiap ada pertemuan dengan pihak wali murid/orang tua peserta didik pihak madrasah selalu memberikan himbauan kepada wali murid untuk membantu pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

4) Kesadaran para peserta didik

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri peserta didik untuk mengikuti dan melaksanakan arahan-arahan yang berkaitan dengan model pembelajaran pengembangan diri.

Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya model pembelajaran pengembangan diri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk.

5) Adanya sarana dan prasarana yang mendukung

Sarana prasarana yang lengkap merupakan hal sangat diperlukan dalam rangka menunjang pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri. Sarana dan prasaran berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk membuat suasana belajar di madrasah yang kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan aman, nyaman dan bisa konsentrasi penuh.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

1) Kurang peransertanya beberapa guru

Kehadiran beberapa guru kurang bisa maksimal. Yang mana hanya datang pada waktu jam mengajar saja, selebihnya mereka tidak ada di madrasah. Hal ini membuat mereka merasa enggan dan cuek untuk ikut serta membimbing, membina, mengasuh, dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan/mengikuti model pembelajaran pengembangan diri yang telah diprogramkan oleh madrasah. Sehingga keadaan ini menjadi faktor penghambat.

2) Adanya guru yang statis

Tidak semua guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk memiliki semangat perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman. Ada beberapa guru yang tetap suka berpandangan lama dan cukup puas dengan hasil dan keadaan apa adanya. Oleh karena itu, sikap guru ini bisa menjadi penghambat atas pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk.

3) Pengaruh lingkungan/masyarakat yang jelek

Memang peserta didik tidak selalu berada dalam lingkungan madrasah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para peserta didik adalah waktu di luar lingkungan madrasah. Sedangkan pengaruh lingkungan/masyarakat yang kurang mendukung terhadap pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri peserta didik memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi

ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wakil kepala madrasah bidang kurikulum M. Ali Yusron, S.Ag. MA, bahwa :

“Yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri antara lain, 1). adanya kontrol dari unsur pimpinan madrasah baik secara langsung maupun dengan evaluasi, 2). adanya peran aktif dari dewan guru, 3). adanya peran aktif dari orang tua peserta didik, 4). Kesadaran dan motivasi peserta didik, 5). Adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat antara lain 1). Kurangnya peran serta beberapa guru 2). Adanya guru yang statis 3). Pengaruh lingkungan/masyarakat yang jelek”

Kemudian untuk mengatasi/menanggulangi faktor penghambat tersebut, lebih lanjut wakil kepala madrasah bidang kurikulum M.

Ali Yusron, S.Ag. MA mengatakan:

“Guna menanggulangi faktor penghambat tersebut pihak lembaga tidak bosan-bosannya memberika sosialisali kepada oknum-oknum yang bersangkutan untuk bisa terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam semua kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak lembaga”

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisa Data Tentang pelaksanaan Pengembangan Diri Dalam Pendidikan Agama Islam di MAN Nganjuk

Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam rangka meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik oleh MAN Nganjuk, dalam aplikasinya betul-betul sudah diusahakan semaksimal mungkin. MAN Nganjuk dalam menggunakan model pembelajaran pengembangan diri bukan hanya dijadikan selogan atau simbul saja, namun model pembelajaran tersebut betul-betul diaplikasikan dalam bentuk pendidikan yang nyata. Ini dibuktikan oleh dengan adanya program-program kegiatan yang dirumuskan dalam bentuk kurikulum yaitu kurikulum pengembangan diri dalam PAI.

Model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI merupakan sebuah perwujudan dari visi, misi, dan tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk. Oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan tersebut Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk memiliki beberapa strategi yang dijadikan kunci untuk mensukseskan pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI.

Sedangkan visi, misi, dan tujuan merupakan pondasi awal dari pelaksanaan Model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI. Tiga hal ini yang telah memberikan arah awal terhadap pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk, dan juga

sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk.

Program kegiatan yang diprogramkan dalam rangka menunjang pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk, antara lain:

- a. Seni baca al-quran
- b. Kajian kitab kuning, dan
- c. Majelis ta'lim nurul islam

Beberapa program tersebut diprogramkan dalam rangka pengembangan dan menyukseskan model pembelajaran pengembangan diri yang telah diamanatkan di dalam visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk, program kegiatan ini yang dijadikan sebagai pemicu tumbuhnya motivasi belajar PAI peserta didik.

Sedangkan dalam teknis pelaksanaannya ada beberapa hal yang selalu diperhatikan oleh pihak lembaga, yaitu:

- a. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan oleh semua pihak, akan tetapi lebih ditekankan pada guru-guru yang telah diberi amanat dalam pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri yaitu guru yang dikasih amanat dalam bidang bimbingan konseling dan Pembina-pembina ekstrakurikuler, di sini guru-guru tersebut memberikan arahan-arahan baik secara materi maupun pelaksanaan.

b. Pendekatan

Pendekatan dalam model pembelajaran pengembangan diri ini digunakan untuk mengidentifikasi gejala-gejala permasalahan yang timbul dari peserta didik. Pendekatan ini dilakukan melalui dua arah, yaitu pendekatan dengan orang tua sebagai bentuk kerjasama pembimbingan kepada peserta didik, dan pendekatan dengan peserta didik dalam rangka identifikasi permasalahan dari dekat secara langsung.

c. Sarana dan Prasarana

Karena model pembelajaran pengembangan diri memerlukan latihan dan pembiasaan, dalam rangka menerapkannya sudah seharusnya ditunjang sarana dan prasarana yang cukup mendukung, contohnya untuk melatih baca (MTQ) peserta didik dalam hal belajar, maka suasana belajar di madrasah harus menyenangkan dan kitab-kitab suci Al-Qur'an harus terpenuhi, buku-buku pelajaran baik buku pokok maupun buku pendukung juga harus lengkap. Sehingga peserta didik termotivasi untuk selalu belajar karena buku-bukunya menarik dan lengkap, begitu pula laboratorium juga dilengkapi.

d. Evaluasi

Evaluasi ini merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kontrol penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan model pengembangan diri. Evaluasi dilaksanakan rutin satu kali dalam tiga bulan, evaluasi ini berbentuk rapat dinas yang dipimpin oleh Kepala Madrasah, dan evaluasi-evaluasi yang lain diantaranya melalui jurnal kelas, kartu point, absensi

peserta didik dan lain sebagainya. Evaluasi melalui jurnal kelas, kartu point, dan absensi peserta didik dilakukan oleh guru pembina melalui peserta didik yang telah dianggap senior dan telah dipercaya oleh pihak lembaga.

B. Analisa Data Tentang Aplikasi Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik

Kondisi motivasi belajar PAI peserta didik dengan menggunakan pembelajaran pengembangan diri yang telah dicanangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk sudah cukup baik.

Hal ini dibuktikan dengan pendapat beberapa responden peserta didik yang menyatakan bahwa MAN Nganjuk sering memberikan sosialisasi, pengarahan, dan petunjuk tentang program model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI ada 96.25 %, sedangkan yang 3.75 % peserta didik menyatakan kadang-kadang.

Pendapat responden peserta didik tentang pemahaman mereka terhadap model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI ada 92.50 %, 6.25 % menyatakan kurang faham dan 1.25 % lainnya menyatakan tidak faham.

Tingkat partisipasi peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran diri dalam PAI ada 93.75 % menyatakan sering mengikuti kegiatan pengembangan diri tersebut. Dan 6.25 % lainnya menyatakan kadang-kadang.

Tingkat kepuasan peserta didik dalam mengikuti program-program pengembangan diri dalam PAI, 87.50 % menyatakan myatakan baik (sudah puas)sedangkan 12.50 % lainnya menyatakan kurang baik (kurang puas)

selalu mendiskusikan dengan teman-temannya bila ada materi PAI yang belum jelas dengan pembelajaran pengembangan diri. Dan 3.75 % menyatakan kadang-kadang. Dengan pengertian bahwa peserta didik selalu berusaha supaya dia tidak ketinggalan pelajaran dan memahaminya.

Peserta didik yang menyatakan tahu tentang Model pembelajaran pengembangan diri 92.50 %, sedangkan yang menyatakan kurang tahu sebanyak 6.25 %, dan yang menyatakan tidak tahu 1.25 %. Dengan pengertian pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik tentang Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI, dan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh dewan guru maka para peserta didik dapat menerapkan/ mengaplikasikan devinisinya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun mereka berada. Itulah yang sangat penting, yaitu bahwa para peserta didik selain paham tentang materi mereka juga telah dengan sadar untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang menyatakan sering mengikuti program pembelajaran pengembangan diri ada 93.75 % dan 6.25 % lainnya kadang-kadang.Dengan pengertian motivasi peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran pengembangan diri sudah bagus.

Peserta didik yang menyatakan Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam Pendidikan Agama Islam sudah baik ada 87.50 %

dan 12.50 % lainnya menyatakan kurang baik. Dari sini dapat kita pahami bahwa Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam Pendidikan Agama Islam sudah baik tapi masih perlu adanya pembenahan-pembenahan guna mencapai kesempurnaan.

Peserta didik yang selalu menyatakan mendiskusikan dengan teman-temannya bila ada materi PAI yang belum jelas dengan pembelajaran pengembangan diri ada 89 %. Dan 11 % menyatakan kadang-kadang. Dengan pengertian bahwa peserta didik selalu berusaha supaya dia tidak ketinggalan pelajaran dan memahaminya.

Peserta didik yang mencari keterangan lain yang lebih bila ada keterangan dari pendidik/ pembina/ guru pai yang belum jelas ada 90 %, sedangkan 7.50% lainnya menyatakan kadang-kadang dan 2.50 lainnya menyatakan tidak pernah.

Peserta didik yang mau berlomba dengan teman yang mempunyai kemampuan lebih ada 88.75 % dan 11.25 % lainnya menyatakan kadang-kadang. Dengan pemahaman bahwa peserta didik di MAN Nganjuk mempunyai semangat yang tinggi guna mencapai suatu prestasi.

Peserta didik yang dapat memusatkan perhatian/ menerima materi PAI dengan baik dengan menggunakan pembelajaran pengembangan diri ada 90 % dan 10 lainnya menyatakan kadang-kadang. Dengan pemahaman tidak terdapat kendala-kendala yang cukup berarti dalam pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI.

Responden berpendapat bahwa pengamalan nilai-nilai agama yang didapat dari kegiatan pengembangan diri di madrasah ada 15 % hanya dilaksanakan di sekolah Dan 85 % berpendapat bahwa pembelajaran pengembangan diri tidak hanya diterapkan/dilaksanakan di sekolah saja tapi bias di semua tempat.

Responden berpendapat bahwa peningkatan motivasi belajar PAI mereka setelah Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri hal ini dibuktikan dengan adanya 76.25 % peserta didik yang menjawab sudah baik, 16.25 % berpendapat peningkatan motivasi belajar PAI setelah Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri kurang baik (tetap), dan 7.50 % berpendapat bahwa peningkatan motivasi belajar PAI setelah Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri tidak baik.

C. Analisa Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan Madrasah Aliyah negeri (MAN) Nganjuk dalam menjalankan program model pembelajaran pengembangan diri. Faktor pendukung tersebut antara lain:

1. Adanya control dari Kepala Madrasah secara langsung dan aktif
2. Adanya peran aktif dari dewan guru
3. Adanya peran aktif dari orang tua peserta didik
4. Kesadaran para peserta didik, dan
5. Adanya sarana prasarana yang mendukung.

Sedangkan faktor penghambatnya merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan program model pembelajaran pengembangan diri, ini terbukti masih ada peserta didik yang tidak mengikuti atau kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam program pendidikan agama islam yang telah direncanakan oleh pihak madrasah. Faktor penghambat tersebut antara lain:

1. Adanya beberapa guru yang tidak mau aktif dan terjun langsung untuk mensukseskan program pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran pengembangan diri ini.
2. Adanya guru yang masih berfikiran tertinggal (statis) dan enggan untuk melakukan pengembangan terhadap peningkatan pencapaian pendidikan agama islam.
3. Adanya pengaruh lingkungan/masyarakat yang jelek.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul "Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik", berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui dokumentasi, interview, angket, dan observasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengembangan diri dalam PAI di MAN Nganjuk, yaitu:

Kegiatan terprogram yang diprogramkan dalam rangka menunjang pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk, adalah:

a) Seni baca Al-Qur'an (MTQ)

Dalam kaitannya kegiatan seni baca Al-Qur'an (MTQ), pihak lembaga lebih menitik beratkan pada masalah Kaidah cara membaca Al-Qur'an (Tajwid), Makhorijul huruf, dan cara membaca/membawakannya.

b) Kajian kitab kuning

Dalam kaitannya kegiatan Kajian kitab Kuning, pihak lembaga lebih menitik beratkan pada masalah tata bahasa, pemaknaannya dan pemahaman isi kandungannya.

c) Majelis ta'lim Nurul Islam

Dalam kaitannya kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Islam, pihak lembaga lebih menitik beratkan pada masalah seni musik islami (Hadrah), Bahasa arab, Kajian-kajian (masalah fiqh, ilmu pengetahuan, muamalah dan lain-lain), pendalaman materi-materi praktek (kurban, zakat fitrah, sholat jenazah, dan lain-lain), dan peringatan hari-hari besar islam (PHBI).

Oleh karena itu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk betul-betul merancang dan menyiapkan model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI tersebut dengan maksud agar pelaksanaan pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk dapat dijalankan dengan baik. Sebelum melaksanakan program model pembelajaran pengembangan diri, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan lebih dahulu oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk yaitu:

- a) *Penyiapan visi, misi, dan tujuan*, karena tiga hal ini merupakan tonggak awal dalam rangka melaksanakan program model pembelajaran pengembangan diri. Acuan, arahan dan tolak ukur akan didasarkan dengan tiga hal tersebut.
- b) *Penyiapan program kegiatan*, program kegiatan ini sengaja disiapkan khusus untuk mensosialisasikan, membimbing, membina, mengasuh, dan mengawasi pelaksanaan program model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik.

- c) *Sosialisasi*, yaitu sosialisasi tentang penggunaan model pembelajaran pengembangan diri, baik dalam tataran materi maupun aplikasinya. Dalam kegiatan ini peran dari guru yang diberi amanat di bidang bimbingan konseling (BK) maupun pembina ekstra kurikuler sangat penting, karena guru ini dalam melaksanakan sosialisasi langsung masuk kelas dengan jadwal rutin.
- d) *Pendekatan*, ini digunakan sebagai identifikasi masalah yang terjadi pada peserta didik. Pendekatan ini sangat efektif karena guru langsung terjun di tengah-tengah peserta didik.
- e) *Sarana dan Prasarana*, merupakan hal yang penting. Karena dalam penggunaan model pembelajaran ini harus ditunjang dengan buku-buku dan fasilitas yang lainnya, sehingga peserta didik semangat belajarnya akan lebih meningkat.
- f) *Evaluasi*, ini dijadikan sebagai kaca mata untuk melihat apakah seluruh program yang dilaksanakan dalam rangka melaksanakan model pembelajaran pengembangan diri sudah sesuai dengan tujuan dan harapan apa belum. Evaluasi dilaksanakan melalui rapat dinas rutin bulanan, melalui buku jurnal kelas, buku catatan point dan absensi peserta didik.

2. Aplikasi model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik

Setelah semua data dikumpulkan dan dianalisis serta dilihat dari minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan, tingkat ketekunandan

keuletannya dalam menghadapi masalah, pelaksanaan belajar, pemahaman materi, dan respon balik peserta didik Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran pengembangan diri ini sudah baik dan ada kemajuan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi masih perlu beberapa penyempurnaan.

Dengan demikian, secara otomatis dapat dikatakan bahwa Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri di MAN Nganjuk sudah berjalan dengan sukses, baik dalam aplikasinya maupun hasilnya.

Keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk dalam melaksanakan program model pembelajaran pengembangan diri tersebut dikarenakan peserta didik yang memahami dan sadar tentang pentingnya pendidikan agama islam. kemudian keberhasilan ini juga karena giatnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk dalam melaksanakan sosialisai, pembinaan, pembimbingan dan pengawasan baik dalam tataran materi maupun aplikasinya.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk

Dalam pelaksanaannya program model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk tidak terlepas dari

adanya faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah:

a) Faktor pendukung

- 1). Kebijakan kepala sekolah,
- 2). Visi misi lembaga,
- 3). Peran serta pendidik,
- 4). Keikutsertaan peserta didik,
- 5). Peran serta orang tua, dan
- 6). Sarana prasarana.

b) Faktor penghambat

- 1). Adanya sebagian guru yang acuh dan statis,
- 2). Peserta didik yang tidak respon, dan
- 3). Pengaruh lingkungan luar sekolah yang jelek.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (MAN Nganjuk), sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi MAN Nganjuk dalam rangka mensukseskan program model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik. Saran-saran peneliti antara lain:

1. Guru/ pembina adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Agar pelaksanaan program dapat berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran

yang diharapkan, kuncinya adalah terletak pada kesiapan, kemauan, dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi, misi, dan tujuan. Untuk itu para pendidik di MAN Nganjuk hendaknya bersedia melakukan perubahan, yaitu berubah dalam pola pikir yang lebih maju dengan dasar IPTEK dan IMTAQ, kemudian yang paling penting harus bersatu untuk melaksanakan suatu program kegiatan/pembelajaran.

2. Para pendidik hendaknya mampu secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik, agar seluruh masalah yang timbul dari peserta didik secepatnya teridentifikasi, sehingga untuk mencari solusi pemecahannya dapat secepatnya dilaksanakan.
3. Pendidik hendaknya memberikan wawasan yang luas tentang wacana dan permasalahan yang terjadi pada kemajemukan masyarakat umum. Sehingga peserta didik mampu melihat dan mengerti mana yang baik untuk diambil dari masyarakat dan mana yang harus dihindari.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta. 1991
- Anis Sa'adah Wahyuningsih. *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 1 Kalidawir Kab. Tulungagung*. Skripsi. 2002. Pl.
- Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum. KBK. *Pendidikan Agama Islam Untuk SMU*. DEPDIKNAS. Jakarta. 2002.
- Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum. KBK. *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP*. DEPDIKNAS. Jakarta. 2002.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Puskur KTSP. *Model Pembelajaran Pengembangan diri*. DEPDIKNAS. Jakarta 2006.
- Depag RI. *"Al-Quran dan terjemahannya"* Surya Cipta Aksara. Surabaya. 1995
- DEPARTEMEN Agama RI. KBK. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah*. Tim Pengurus Cipayung. 2003.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1995. Hasan Langulung. *"Asas-asas Pendidikan Islam"*. Jakarta. Radar Jaya Offset. 2001
- Imam Az-Zabidi. *"Ringkasan Hadist Shahih Al-Bukhari"*. Jakarta. Pustaka Amani 2002
- Kompas. *Kurikulum Hanya Acuan Awal*. Selasa 28 Februari 2006

Marzuki. *Metodologi Riset*. Bagian Penerbit. fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
2000.

M. Fatkhul Ulum. *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam
Meningkatkan Mutu PAI Di SMUN I Batu Malang*. Skripsi. 2005. PI.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.
RajaGrafindo Persada. 2005.

Muhammad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. Pustaka
Bani Quraisy. 2004.

Mujib Muhaimin. "*Pemikiran Pendidikan Islam. Kajian Filsafat dan Kerangka
Dasar Operasionalisasinya*". Bandung. Triganda Karya. 1993

Mustaqim dan Abdul Wahib. *Peikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
1991

Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaj RosdaKarya. 1992.

Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru. 1992).
Hal 173

Pius A Partanto. M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmioah Popiler*. Surabaya. Arkola

Pusat Kurikulum. Balitbang Depdiknas. *Panduan Pengembangan Pembelajaran
IPA Terpadu*. Jakarta. www.puskur.net Hal. 13

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka
Cipta. 1991.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. 2002.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT.
Rineka Cipta 2006.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research II*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1978.

Syaiful Hidayat. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMK PGRI Turen Malang*. Skripsi. 2004. PI.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

Buku Kurikulum MAN Nganjuk 2007/2008

Laporan Individu MAN Nganjuk 2007/2008

Nomor Induk Peserta didik Nasional MAN Nganjuk 2007/2008



Nomor : Un. 3.1/TL.00/587/2007
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **P E N E L I T I A N**

Malang, 30 Juli 2007

Kepada
Yth. Kepala MAN Nganjuk
Jl. Letjend. Suprpto Ploso Nganjuk
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami berharap dengan hormat agar mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Muslikul Waro

NIM : 03110235

Semester/Tahun Ak : VIII / 2003

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pelaksanaan Model Pembelajaran
Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Studi Kasus
Di MAN Nganjuk

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin/ kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/ instansi yang menjadi wewenang Bapak/ibu dalam dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul skripsinya di atas.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

BUKTI KONSULTASI

Nama : Achmad Muslikul Waro
NIM/Jurusan : 03110235 / PAI
Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Suti'ah, M.Pd.
Judul Skripsi : Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar pai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk

NO	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	15 Mei 2007	Proposal	1.
2.	10 Juni 2007	Acc Proposal	2.
3.	05 Juli 2007	BAB I, II dan III	3.
4.	20 Juli 2007	Acc BAB I, II dan III	4.
5.	04 Agustus 2007	Instrumen Penelitian	5.
6.	25 Agustus	Acc Instrumen Penelitian	6.
7.	30 September 2007	BAB IV	7.
8.	15 Oktober 2007	Acc BAB IV	8.
9.	13 November 2007	BAB V dan VI	9.
10.	20 Desember 2007	Acc BAB V dan VI	10.
11.	30 Februari 2008	BAB I, II, III, IV, V, DAN VI	11.
12.	22 Maret 2008	Acc Skripsi	12.

Malang, 26 Maret 2008
Dekan,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150042031

INSTRUMENT PENELITIAN
TENTANG
PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK
DI MAN NGANJUK

Pedoman Angket / Kuesioner

1. Bagaimana intensitas pemberian sosialisasi, pengarahan, dan petunjuk tentang program model pembelajaran pengembangan diri dalam PAI ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap program model pembelajaran pengembangan diri ?
 - a. Tahu
 - b. Kurang tahu
 - c. Tidak tahu
3. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran pengembangan diri dalam PAI?
 - a. sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Bagaimana tingkat kepuasan peserta didik dalam mengikuti program-program pengembangan diri dalam PAI?
 - a. Baik
 - b. Kurang baik
 - c. Tidak baik
5. Apakah anda mendiskusikan dengan teman-teman bila ada materi PAI yang belum jelas dengan pembelajaran pengembangan diri?
 - a. selalu
 - b. Kadang-kadang

- c. Tidak pernah
6. Bila ada keterangan dari pendidik/ pembina/ guru PAI yang belum jelas, apakah anda mencari keterangan lain yang lebih?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak
7. Bila ada salah satu teman mempunyai kemampuan PAI lebih daripada teman-teman yang lain apakah anda terdorong bersaing?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - tidak
8. Apakah anda dapat memusatkan perhatian/ menerima materi PAI dengan baik dengan menggunakan pembelajaran pengembangan diri ini?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - tidak
9. Bagaimana pengamalan nilai-nilai agama yang didapat dari kegiatan pengembangan diri di MA?
- Rumah
 - Sekolahan
 - Disemua tempat
10. Bagaimana peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik setelah penggunaan model pembelajaran pengembangan diri?
- Baik
 - Kurang baik
 - Tidak baik

INSTRUMENT PENELITIAN
TENTANG
PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN DIRI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK
DI MAN NGANJUK

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya MAN Nganjuk
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Nganjuk
3. Struktur Organisasi MAN Nganjuk
4. Keadaan Guru MAN Nganjuk
5. Keadaan Peserta didik MAN Nganjuk
6. Keadaan Sarana Prasarana MAN Nganjuk

PEDOMAN INTERVIEW

Pedoman interview ini merupakan garis besarnya saja, untuk di lapangan pertanyaan ini bisa dikembangkan lagi oleh peneliti.

Pertanyaan ini diajukan kepada waka kurikulum dan Pembina kegiatan pengembangan diri dalam PAI.

A. Pelaksanaan pengembangan diri dalam PAI

1. Mengapa pengembangan diri dalam PAI diterapkan dalam lembaga ini?
2. Apa saja program kegiatan kurikulum pengembangan diri dalam PAI yang ada?
3. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri dalam PAI tersebut?
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap program kurikulum pengembangan diri dalam PAI ?

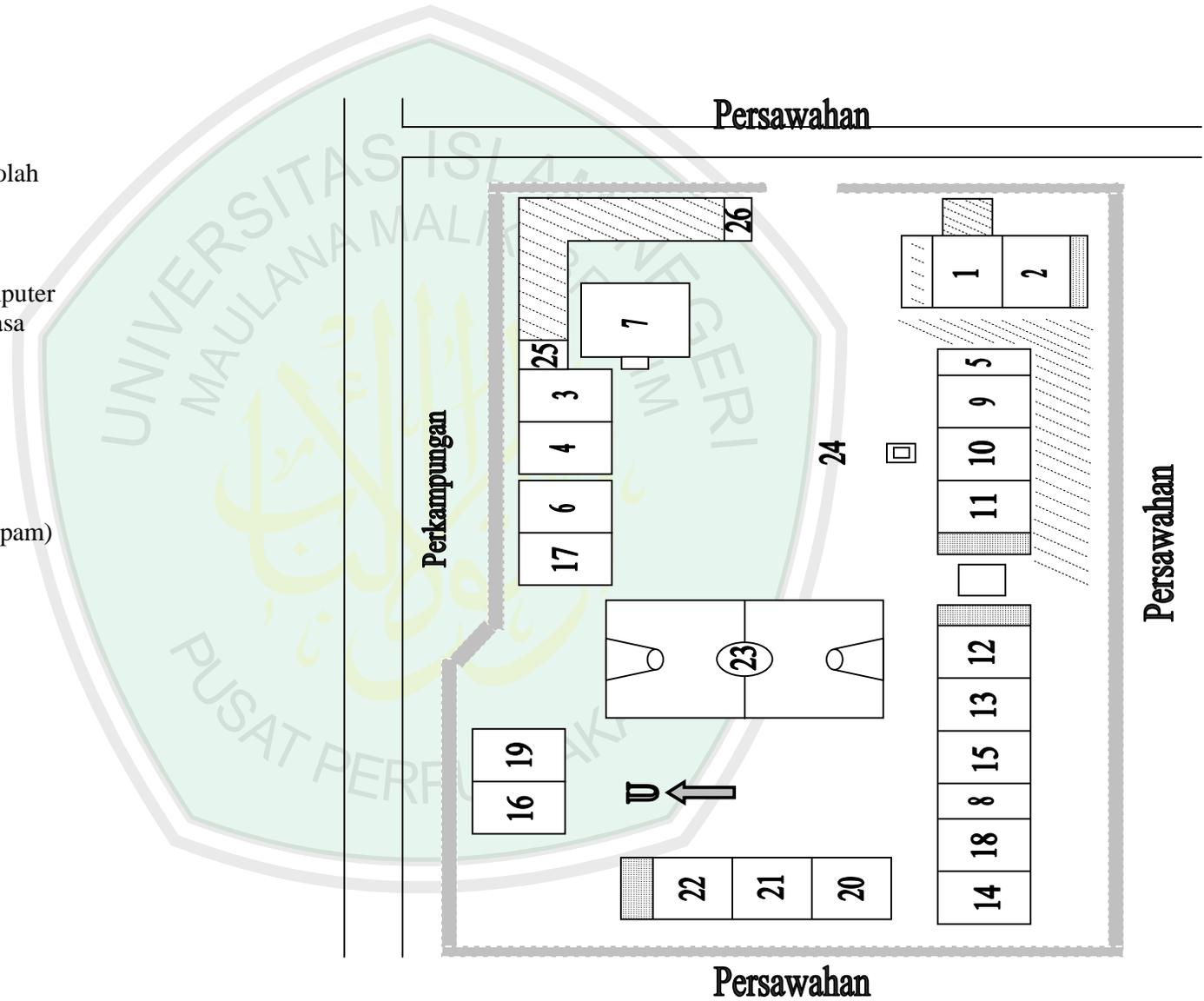
- B. Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik
1. Bagaimana anda mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam?
 2. Bagaimana cara anda meningkatkan motivasi peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran pengembangan diri?
- C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik
1. Menurut Bapak/Ibu apakah model pembelajaran pengembangan diri efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik?
 2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik?
 3. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
 4. Bagaimana cara evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Mengamati semua kegiatan yang ada di MAN Nganjuk yang berkaitan dengan Pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri dalam Pendidikan Agama Islam, mulai dari :
1. Kondisi sarana dan prasarana
 2. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengembangan diri dalam pendidikan agama islam, yaitu seni baca al-qur'an, kajian kitab kuning dan majelis ta'lim nurul islam.

Keterangan:

- 1 = Ruang Kepala Sekolah
- 2 = Ruang Tata Usaha
- 3 = Ruang Guru
- 4 = Perpustakaan
- 5 = Laboratorium Komputer
- 6 = Laboratorium Bahasa
- 7 = Musholla
- 8 = Ruang Osis
- 9 – 22 = Ruang Kelas
- 23 = Lapangan Basket
- 24 = Lapangan Upacara
- 25 = Kantin
- 26 = Pos Penjagaan (Satpam)



**DOKUMENTASI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI
DI MAN NGANJUK**



Pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri Majelis Ta'lim Nurul Islam



Pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri Majelis Ta'lim Nurul Islam



Pendampingan Waka kesiswaan terhadap pelaksanaan program pengembangan diri dalam kegiatan pondok romadlon



Pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri kajian kitab kuning



Pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri ibadah sholat dhuha



Pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri ibadah sholat dhuha



Pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri Majelis Ta'lim Nurul Islam
bidang kajian-kajian



Pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri Majelis Ta'lim Nurul Islam
bidang kajian-kajian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Achmad Muslikul Waro
Jenis Kelamin : Laki – laki
Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 19 Desember 1083
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Kel. Kapas RT/RW: 02/03,
Kec. Sukomoro, Kab. Nganjuk
64481

Pendidikan Umum

1. TK Dharma Wanita Kapas
2. SDN Kapas IV Lulus Tahun 1997
3. MTs Negeri Nganjuk Lulus Tahun 2000
4. MA Negeri Nganjuk Lulus Tahun 2003

Kursus – kursus, pendidikan dan pelatihan luar sekolah

1. Pramuka di MAN Nganjuk
2. Pendidikan Dasar (DIKSAR) Resimen Mahasiswa di Rindam V Brawijaya
3. Kursus Kader Pelaksana (SUSKALAK) Resimen Mahasiswa di Rindam V Brawijaya
4. Leadership Kemahasiswaan UIN Malang